MOTIVASI PENDENGAR PADA PROGRAM SIARAN KEBUDAYAAN

PRO 4 RRI SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun oleh:
WIDYA LAILIKHA
NIM. B76214054

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Widya Lailikha
NIM : B76214054
Prodi : Ilmu Komunikasi
Alamat: Jemur Ngawinan 1/14 Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 8 Juli 2018
Yang Menyatakan,

(Widya Lailikha)
B76214054

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Widya Lailikha

NIM : B76214054

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul : Motivasi Pendengar Pada Program Siaran Kebudayaan Pro 4 RRI Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 8 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.IP., M.Si
NIP. 197301141999032004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Widya Lailikha ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juli 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si
NIP. 197301141999032004

Penguji II

Dr. Ali Nurdin S.Ag, M.Si
NIP. 197106021998031001

Penguji III

Dr. Arif Ainur Rofiq S.Sos.I, S.Pd., M.Pd, Kons.
NIP. 197708082007101004

Penguji IV

Rahmad Harianto S.Ip, M.Med.Kom
NIP. 197805092007101004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Widya Lailikha
NIM	:	B76214054
Fakultas/Jurusan	:	Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address	:	Widya.lailylailikha@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MOTIVASI PENDENGAR PADA PROGRAM SIARAN KEBUDAYAAN PRO 4 RRI SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2018

Penulis

(Widya Lailikha)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Widya Lailikha, B76214054, 2018. Motivasi Pendengar Pada Program Siaran Kebudayaan Radio Pro 4 RRI Surabaya

Kata Kunci : Motif, Pro 4 RRI Surabaya, *Uses and Gratifications*

Penelitian ini membahas tentang minat khalayak dalam memanfaatkan media massa yang ada sekarang. Dalam penelitian ini khalayak yang dimaksud adalah pendengar siaran radio Pro 4 RRI dalam memilih informasi mana yang di rasa pas bagi mereka. Penelitian ini memfokuskan diri pada bagaimana motif pendengar tersebut muncul dan apa yang menjadi daya tarik pada program Pro 4 RRI Surabaya. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui motif pendengar pada program kebudayaan Pro 4 RRI Surabaya.

Untuk mengungkap fenomena tersebut, peneliti menggunakan pendekatan psikologi dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dan didukung dokumentasi sebagai tambahan data penelitian. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Uses and Gratifications* dimana teori tersebut menjalaskan keaktifan pengguna media dalam memanfaatkan media massa guna memenuhi kebutuhan dan kepuasannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif pendengar pada siaran kebudayaan Pro 4 dipengaruhi oleh 3 hal yaitu : keberagaman bentuk budaya dalam sajian program, adanya siaram interaktif yang dapat menyatukan silaturahmi antar pendengar dan yang paling menarik radio yang dalam hal ini adalah Pro 4 dapat menjadi media atau sarana belajar seni tradisional.

Keberagaman tersebut ada pada program acara yang lengkap sehingga memudahkan pendengar dalam memenuhi kebutuhan akan informasi dan hiburan. Kemudian dari siaran tersebut pendengar dapat bertemu dan berkenalan dengan pendengar lain yang berasal dari berbagai daerah, yang artinya radio juga dapat digunakan untuk media membagun relasi. Disamping informasi dan hiburan, pendengar juga dapat belajar seni tradisional Jawa seraca langsung bersam dengan para ahli untuk menambah ilmu akan budaya mereka.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai referensi pada program studi ilmu komunikasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO dan PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix

BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Penelitian Terdahulu 6
F. Definisi Konsep 7
G. Kerangka Pikir Penelitian 9
H. Metode Penelitian 10
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 11
2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian 11
3. Jenis dan Sumber Data 12
4. Tahapan Penelitian 13
5. Teknik Pengumpulan Data 15
6. Teknik Analisis Data 17
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 18
I. Sistematika Pembahasan 20

BAB II Komunikasi Bermedia dan Radio Siaran

A. Kajian Pustaka 23
1. Komunikasi 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Radio 25
a. Pengertian Radio 25
b. Sejarah Perkembangan Radio 26
3. Jenis Radio 27
a. Kepemilikan 27
b. Gelombang 28
4. Radio Sebagai Media Massa 32
5. Karakteristik Pendengar 33
6. Motivasi 36
B. Kajian Teori 38
Teori Uses and Gratifications 38

BAB III Data Tentang Motif Pendengar Pro 4 RRI Surabaya
A. Deskripsi Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian 45
1. Subjek Penelitian 45
2. Deskripsi Lokasi Penelitian 51
3. Objek Penelitian 58
B. Deskripsi Data Penelitian 59
a. Minat terhadap Program Pro 4 60
b. Kegunaan siaran Pro 4 66
c. Pro 4 sebagai media interaksi antar pendengar 69
d. Pro 4 sebagai tempat melestarikan budaya Jawa 72

BAB IV ANALISIS DATA
A. Temuan Hasil Penelitian 76
1. Minat akan keragaman budaya dalam sajian Pro 4 76
2. Memunculkan program yang menyatukan silaturrahmi 79
2. Radio sebagai media belajar seni tradisional 81
B. Konfirmasi antara temuan dengan teori 82
1. Radio sebagai alternatif pilihan media 83

2. Pro 4 sebagai stasiun radio pemenuh kebutuhan khalayak 85

BAB V PENUTUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kesimpulan..... 87
2. Rekomendasi 89

DAFTAR PUSTAKA
BIODATA PENELITI
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan terknologi juga berdampak pada semakin banyaknya media yang berlomba-lomba untuk terus membuat suatu trobosan baru untuk menarik audiensnya. Penyebarluasan informasi dan penyuguhan hiburan melalui surat kabar, majalah, radio, televisi dan internet digunakan masyarakat sebagai alternatif bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan kebutuhan. Adanya arus globalisasi saat ini membuat banyak pilihan media yang tersaji di tenggah-tengah masyarakat, mulai dari media analog hingga media digital. Salah satu teknologi yang mengalami perubahan dari media analog ke media digital adalah radio.

Pada awalnya radio cenderung diremehkan dan hanya terpusat sebagai alat komunikasi transmisi. Radio lebih banyak digunakan oleh militer dan pemerintahan untuk kebutuhan penyampaian informasi dan berita.[1] Peran radio dalam menyampaikan pesan mulai diakui pada tahun 1909, ketika informasi yang dikirim melalui radio berhasil menyelamatkan seluruh penumpang kapal laut yang mengalami kecelakaan dan tenggelam. Tahun 1925 sampai dengan tahun 1930, sebanyak 17 juta pesawat radio terjual kepada masyarakat dan dimulailah era radio menjadi media massa.[2] Banyaknya stasiun radio di Indonesia membuat pendengar lebih selektif dalam melakukan pemilihan radio sebagai sumber informasi mereka. Informasi yang dihadirkan di radiopun tidak hanya seputar berita

[1]Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi mengelola Radio & Televisi*, Cet. 3 (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013), hlm. 2.

[2] Ibid., hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik, kriminal, atau info lalulintas, tetapi juga meluas meliputi hiburan berupa musik, drama radio, dongeng, bahkan ludruk atau wayang. Varian tersebut membuat pendengar dimanjakan dalam memilih radio sesuai dengan kebutuhan dan kesukaan mereka. Radio pun terus menerus meningkatkan kualitas siarannya diikuti dengan pemanfaatan teknologi informasi berbasis internet untuk menjangkau semua element masyarakat. Ada tiga model pelayanan stasiu radio berbasis internet, pertama sekedar menampilkan situs tentang radio siaran yang berisi profil radio, jadwal acara, area jangkauan dan lain-lainnya. Kedua adalah layanan menikmati siaran langsung radio *(live streaming)* dan kemampuan mengunduh produk siaran, musik, materi pendidikan, kebudayaan, dan lain-lainya. Ketiga adalah manajemen dan operasional siaran terintegrasi berbasis web.[3]

Kemudahan demi kemudahan yang terus dilakukan radio untuk menarik minat pendengar itulah yang membuat radio tetap bisa bertahan di tenggah banyaknya media lainnya. Salah satunya adalah Radio RRI yang mampu bertahan dengan banyaknya saingan di industri media saat ini. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang

[3]Dwi nuryanto, *Profile & Networking Radio*, (Jakarta: Broadcast Magz, 2012), hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berjaringan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran asing. RRI menyelenggarakan siaran pemberdayaan masyarakat di semua lapisan masyarakat melalui siaran musik, berita, siaran pedesaan, wanita, anak-anak, siaran lingkungan hidup, koperasi, industri kecil dan lain-lain. Tidak hanya itu seluruh RRI yang tersebar di Indonesia wajib menyelenggarakan siaran seni dan budaya dari daerah diseluruh Indonesia secara konsisten dan tidak pernah berhenti seperti siaran ketoprak, wayang orang, wayang kulit, madihin, budaya minang, budaya bugis, dan budaya daerah-daerah lainnya.[4]

Pro 4 RRI Surabaya adalah radio yang khusus menyajikan siaran untuk melestarikan budaya bangsa yang penyajiannya senantiasa mengedepankan nilai-nilai seni budaya dan pendidikan melalui informasi yang singkat, padat, jelas, sederhana dan di selinggi dengan humor khas Surabaya. Suguhan siaran seni seperti ludruk, wayang dan siaran pedesaan mempunyai pendengar setia yang senantiasa menunggu untuk siaran-siaran dari Pro 4.

Bagi setiap radio pedengar merupakan sebuah aset penghidup karena tanpa adanya pendengar tidak akan ada siara radio. Pendengar Pro 4 RRI Surabaya sendiri tidak hanya berasal dari kota Pahlawan tetapi juga berasal dari kota-kota tetangga seperti Gresik, Mojokerto, Sidoarjo, Lamongan dan masih banyak lainnya. Karena berasal dari banyak kota di Jawa Timur kumpulan pendengar Pro 4 memutuskan untuk membentuk

[4] http://rri.co.id/profil.html.,akses tgl 25 oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah paguyuban guna mempererat hubungan dan lebih mudahnya untuk menginformasikan ketika ada sebuah acara.

Paguyuban ini pada tahun 2001 pada saat acara halal bihalal yang diadakan di Radio RRI Surabaya. Acara yang diadakan setiap tahun ini mengundang seluruh pendengar setia RRI Surabaya. Karena jumlahnya yang sangat banyak kemudian dibentuklah paguyuban pendengar pecinta Pro 4 RRI Surabaya pada 1 Juni 2001 yang diketuai oleh Bu Risal. Untuk terus membuat paguyuban ini hidup maka di adakanlah arisan paguyuban pendengar Pro 4 yang di adakan setiap 1 bulan sekali. Pada awal dibentuknya acara arisan anggota yang ikut di dalamnya hanya sebanyak 22 orang dengan iuran arisan sebesar 20 ribu rupiah. Hingga berjalannya waktu anggota tersebut terus bertambah dan sekarang berjumlah 40 orang.

Karena berdiri sebagai paguyuban yang juga di naungi oleh RRI tidak jarang pendengar yang berdomisili di Surabaya diminta untuk hadir dan ikut dalam siaran on air pada beberapa acara, seperti wanita dan keluarga atau interaktif siaran lontong balap. Hal inilah yang menjadi keistimewaan tersendiri bagi para pendengar karena mereka merasa dapat hidup dalam radio. Persamaan umur juga menjadi salah satu yang membuat paguyuban ini tetap aksis hingga sekarang. Meskipun sebagian besar pendengar Pro 4 berusia lanjut tetapi tidak menyurutkan minat mereka terhadap media. Mereka tidak serta merta menerima apa yang media sajikan, tetapi merekalah yang punya kuasa penuh atas pemilihan media yang menurutnya dapat memenuhi kebutuahan informasi dan hiburan bagi mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan latar belakang diatas maka judul penelitian ini adalah "Motivasi Pendengar pada Siaran Kebudayaan Radio Pro 4 RRI Surabaya". Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor apa yang menjadi alasan pendengar tetap setia dengan Radio RRI Pro 4 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai judul "Motivasi Pendengar pada Siaran Kebudayaan Pro 4 RRI Surabaya" maka dibuat sebuah rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu: Apa yang melatarbelakangi motif pendengar pada siaran kebudayaan Pro 4 RRI Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif pendengar pada siaran kebudayaan Pro 4 RRI Surabaya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini diharapkan berdayaguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah pengetahuan khususnya ilmu komunikasi dan diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, bisa membantu dalam pengembangan penelitian tentang komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat kembali menumbuhkan minat pendengar radio pada umumnya terutama pada siaran kebudayaan yang sedikit sekali peminatnya.

b. Memberikan masukan kepada pihak Radio Pro 4 RRI Surabaya agar melakukan modifikasi model siaran agar lebih banyak menarik minat pendengar yang dapat membuat media radio dapat tetap hidup ditengah banyaknya media baru saat ini.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu merupakan referensi yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut tabel beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

No	Nama Peneliti	Jenis dan Judul Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Putri Puji Astuti	Skripsi / Respon Pendengar Program Fajar Syi'ar di Radio El Viktor Surabaya	2013	Deskriptif Kualitatif	Program acara Fajar Syi'ar di Radio El Viktor Serabaya mendapat respon baik dari pendengarnya khususnya berita bernuasa islami	Untuk mengetahui respon pendengar program fajar syiar di Radio Elvictor Surabaya.	Terletak pada subjek, objek, serta teori yang digunakan
2.	Robertus Danang Krisdiantoro	Skripsi / Preferensi Pendengar dan pola tuning dari berbagai kelompok masyarakat terhadap program acara lokal	2008	Kuantitatif	Preferensi pendengar disebabkan oleh latar belakang pendengar itu sendiri dan pendengar lebih menyukai program acara malam-malam.	Untuk mengetahui perbedaan preferensi pendengar dan pola tuning pada program acara lokal I-Radio	Terletak pada subjek, objek, serta pendekatan yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		I-Radio					
3.	Anies Zulaikha	Skripsi / Presepsi pendengar Terhadap Berita Radio (Studi kasus mengenai program siaran berita berbahasa Indonesia di RRI Surakarta)	2008	Kualitatif	Menyatakan bahwa siaran berita berbahasa Indonesia sudah disajikan dengan baik, dan sesuai kode etik. Berita yang disampaikan juga berimbang dan sesuai fakta yang ada.	Untuk mengetahui presepsi komunitas pendengar RRI terhadap siaran berita berbahasa Indonesia dan bentuk program siaran berita di RRI Surakarta	Terletak pada subjek dan objek yang digunakan

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

F. Definisi Konsep Penelitian

Konsep merupakan unsur pokok dalam penelitian.[5] Jika masalahnya dan kerangka teoritisnya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai gejala-gejala yang menjadi pokok penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pembahasan perlulah peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang ada. Penelitian yang berjudul "Motivasi Pendengar pada Siaran Kebudayaan Radio Pro 4 RRI Surabaya" mempunyai konsep antara lain :

1. Motif Pendengar

   Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) motif adalah pola;corak : salah satu dari antara gagasan yang dominan di dalam karya sastra, yang dapat berupa peran, citra yang berulang, atau pola

[5] Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* .(Jakarta, Bumiaksara. 1997), hlm. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemakaian kata ; alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu.[6] Sedangkan khalayak adalah segala sesuatu yang di ciptakan oleh Tuhan; makhluk (manusia dan sebagainya) : kelompok tertentu dalam masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi orang banyak;masyarakat.[7]

Dalam penelitian ini yang dimaksud motif pendengar adalah alasan atau sebab seseorang memilih siaran pada radio untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan mereka pada media massa. Dari banyaknya media khalayak lebih memilih radio sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan mereka pada media massa. Khalayak berperan aktif dengan bergabung pada siaran radio dan memiliki tujuan tertentu dalam keaktifannya tersebut, seperti mencari relasi, pelarian rutinitas atau media belajar.

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah motif pendengar pada siaran kebudayaan yang ada di radio Pro 4. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu motif pendengar memilih Pro 4 sebagai pemenuh kebutuhan dan kepuasan mereka pada media massa.

2. Siaran Kebudayaan Pro 4 RRI Surabaya

Stasiun radio mempunyai format siaran yang berbeda antara 1 radio dan radio lainnya. Format siaran ditentukan dari beberapa aspek seperti demografis, audiens seperti kelompok umur, jenis kelamin,

[6] http://www.kbbi.co.id/cari?kata=motif diakses pada 25 juli 2018
[7] http://www.kbbi.co.id/cari?kata=khalayak diakses pada 25 juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesi, hingga geoegrafi. Stasiun penyiaran radio mempunyai format untuk radionya, misal radio anak-anak, remaja, muda, dewasa, tua. [8]

Kebudayaan menurut KBBI adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.[9] Yang dimaksud peneliti tentang siaran kebudayaan adalah siaran berbau kesenian seperti ludruk, wayang, keroncong, karawitan dan siaran lainnya yang ada di Radio Pro 4 RRI Surabaya.

G. Kerangka Pikir Penelitian

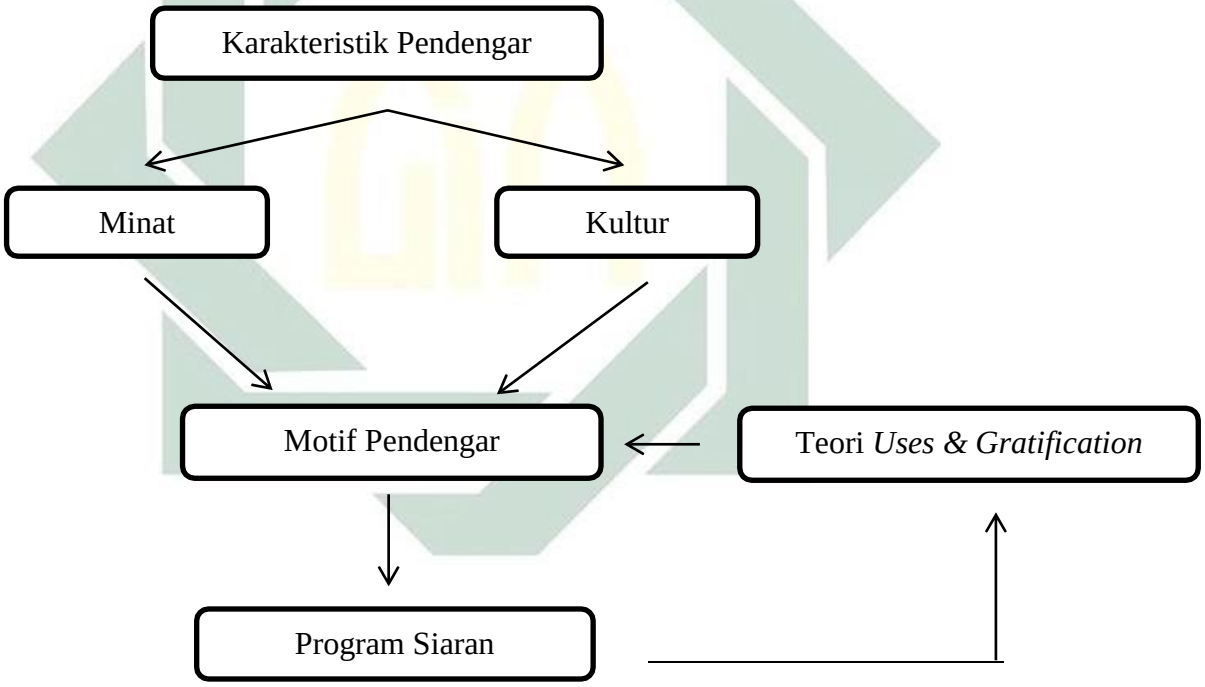

Bagan 1.1
Kerangka Pikir Penelitian

[8] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi* (Jakarta : kencana, 2008) hal 231

[9] http://www.kbbi.co.id/arti-kata/budaya diakses pada 26 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kerangka pikir terbebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa aktif pendengar dalam memanfaatkan atau menggunakan media massa khususnya radio. Dalam penelitian kali ini peneliti akan membahas mengenai motif pendegar yang berkaitan dengan psikologi komunikasi pendengar tentang siaran apa saja yang dapat memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan bagi pendengar khususnya siaran yang ada di Pro 4 RRI Surabaya.

Sebagai lembaga penyiaran publik yang bertugas untuk menyiarkan siaran budaya dari seluruh Indonesia, Pro 4 RRI Surabaya mengusung nilai-nilai budaya Jawa Timur yang dikemas secara apik dan disuguhkan dengan lawakan dan guyonan khas Surabaya. Beragam pilihan program ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan para pendengar setia Pro 4 RRI Surabaya.

Dengan menggunakan teori *Uses and Gratification*, peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan dan motif pendengar dalam memilih serta pemanfaatan media pada program siaran yang ada di Pro 4 RRI Surabaya dan bagaimana kegunaan Pro 4 bagi pendengar setianya.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini tersusun dengan kelengkapan ilmiah yang disebut metode penelitian, yaitu cara kerja penelitian sesuai dengan cabang-cabang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu yang menjadi sasaran atau obyeknya.[10] Metode penelitian dilakukan sebagai upaya agar penelitian tidak diragukan bobot kuaitasnya dan dapat di pertanggung jawabkan validitasnya secara ilmiah.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan psikologi, dimana peneliti bermaksud untuk memahami seseorang sebagai individu dalam pemanfaatannya terhadap media massa. Individu yang mempunyai motif, kebutuhan, kepuasan, tanggapan dan lain sebagainya pada media massa. Pendekatan psikologi dalam komunikasi memperhatikan proses dan detail mengenai aktivitas khalayak sebagai individu secara cermat.[11]

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan berdasarkan data yang berwujud kata-kata dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan pendengar radio. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah ingin mendeskripsikan data pendengar radio secara mendalam dan rinci.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah ini adalah pendengar setia radio Pro 4 RRI Surabaya. Pada penelitian ini subjek dikhususkan pada anggota paguyupan pendengar Pro 4 RRI Surabaya dan siaran

[10]Koencoroningrat, *Metode-MetodePenelitianMasyarakat* (Jakarta: GramediaPustakaUtama, 1981) hlm.6.

[11]James Lull, *Media, Komunikasi, Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997), hlm. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan, seperti ludruk, wayang, keroncong, ketiban sampur, dan lainnya. Dari semua angggota paguyupan akan diwawancara beberapa mengenai keaktifan mereka dalam penggunaan media radio terutama pada siaran Pro 4 RRI Surabaya. Jadi informan dalam penelitian ini adalah anggota paguyuban prndengar Pro 4 RRI Surabaya.

Obyek dalam penelitian terkait dengan psikologi komunikasi yaitu aspek motif individual dari pendengar pada siaran kebudayaan di Pro 4 RRI Surabaya yang disuguhkan kepada pendengarnya setiap hari dan apa yang membuat mereka terus setia pada program siaran radio tersebut.

Lokasi penelitian ini berada di Radio RRI Surabaya, terletak di jalan Pemuda 82-90 Surabaya. Radio RRI adalah Lembaga Penyiaran Publik yang tidak hanya menyiarakan siaran kebudayaan tetapi juga info berita dan musik yang terbagi pada setip programa.

3. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan data lain-lain. Berikut ini peneliti akan menjelaskan mengenai jenis-jenis data yang berbentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis.[12]

[12]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 32 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kata kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan yang diamati peneliti atau wawancara subjek merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui cacatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes,* serta pengambilan foto sebagai data pendukung. Sumber penelitian ini adalah segala apa yang dikatakan dan dilakukan oleh informan, yaitu pendengar radio sebagai sumber data utama bagi peneliti.

Ada dua macam data yang berbentuk kata-kata dan tindakan, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer langsung didapatkan peneliti dari pendengar radio sebagai informan utama. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan peneliti dari pelakon atau penyiar program siaran kebudayaan.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.[13]

4. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

[13]Ibid., hlm. 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat rumusan permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian. Peneliti mencari informasi seputar penyiaran dan juga perihal prefensi pendengar.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Peneliti mencari tempat berkumpulnya para pendengardan juga radio yang sering di dengarkan oleh pendengar untuk memudahkan penelitian.

b. Tahap Lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan motif pendengar Radio RRI Pro 4. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada pendengar radio RRI Pro 4 Surabaya dan juga pada proses siaran.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ketiga adalah menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara mendalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan *informan* (pendengar) di RRI Pro 4 Surabaya, kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan, sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

d. Tahap Penulisan Laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data yang didapatkan dari *informan* (pendengar). Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi hasil penelitian dengan pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran demi kesempurnaan dari hasil penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.[14]

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan

[14]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi lapangan, wawancara mendalam dengan narasumber, dan ditambah dengan dokumentasi yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

a. Observasi

Metode ini menggunakan/ pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala/fenomena yang diteliti.[15] Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan siaran kebudayaan, sehingga peneliti benar-benar mengetahui ada yang didengarkan pendengar setiap harinya secara langsung. Dengan begitu, hasil data yang diperoleh dapat akurat dibuktikan dengan dokumentasi yang juga dikumpulkan oleh peneliti.

b. Wawancara

Penggunaan wawancara mendalam (*dept interview)* dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer dari subyek penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan penelitian (pendengar radio RRI Pro 4). Selain itu, peneliti juga melakuka wawancara dengan penyiar dan pelakon siaran kebudayaan untuk mendapat data pendukung sesuai dengan kebutuhan penelitian.

[15]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan pendengar dan penyiaran. Lebih dikhususkan lagi pada motif pendengar program siaran kebudayaan RRI Pro 4 Surabaya.

Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder yang berhubungan dengan fokus penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang sering dilakukan dalam berbagai metode pengumpulan data.[16]

6. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan aspek penelitian berhasil atau tidak, menurut Schaltz dan Straus tujuan penafsiran data ada tiga jenis, yaitu *deskripsi semata mata, deskripsi kualitatif* atau *analitik,* dan *deskripsi subtantif.* Penelitian ini bersifat *deskripsi kualitatif* yaitu berusaha menggambarkan dan menjelaskan perilaku dan interaksi pendengar Radio RRI Pro 4 Surabaya dengan program acara radio, analisis *deskripsi kualitatif* ini dilakukan dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman,

[16] Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu analisis interaktif. Dalam analisis ini, data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk narasi.[17]

Secara umum proses analisis data mencakup tiga sub proses yang berhubungan, yaitu reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan penyusunan hipotesis kerja.[18] Melalui reduksi data yang meliputi pemadatan data, catatan dan rekaman lapangan diringkas dan disederhanakan. Kemudian diberi tanda dan dikelompokkan. Data tersebut kemudian dikumpulkan dalam bentuk gabungan beberapa kelompok data yang saling terkait. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, ini mencakup proses pemaknaan dan penafsiran data yang terkumpul.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.[19] Dalam konteks ini, upaya penggalian data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dilakukan dengan cara ikut serta dalam

[17]Matthew B. Mille dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, terj, Tjeptjep Rohendi Rohedi, (jakarta : UI Pers, 1992), hlm. 16-19.

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 32 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 288

[19]Ibid, hlm. 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan informan utama (pendengar radio) dalam upaya menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[20]

Dalam konteks ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk di jadikan obyek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah mengenai motif pendengar yang ada di radio RRI Pro 4 Surabaya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyedik dan teori.[21]

Validitas dan objektivitas merupakan persoalan fundamental dalam kegiatan ilmiah. Agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi,

[20]Ibid, hlm. 329.
[21]Ibid, hlm 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan beberapa persyaratan yang diperlukan. Berikut ini akan peneliti kemukakan metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan objektivitas suatu penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif.

Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data, baik itu sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa buku, atau dokumen lainnya. Sedangkan metode atau cara yang digunakan dalam analisis data adalah metode analisis kualitatif. Artinya analisis kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan data (kualitatif) dari hasil observasi dan wawancara mendalam, dengan tujuan memberikan eksplanasi dan pemahaman yang lebih luas atas hasil data yang dikumpulkan. Dan kemudian peneliti melakukan langkah membandingkan atau mengkorelasikan hasil penelitian dengan teori yang telah ada. Hal itu dilakukan untuk mencari perbandingan atau hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang telah ada.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan dan penyusunan penelitian ini, maka oleh peneliti di bagi menjadi lima bab, dimana sistematika masing-masing bab sesuai dengan urutan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode Penelitian (Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahapan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data).

BAB II KAJIAN TEORETIS

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan penelitian. Seperti sejarah radio, jenis radio, kegunaan radio sebagai media massa, karakteristik pendengar dan motivasi. Untuk teori yang digunakan adalah *Uses and Gratification* yaitu teori yang membahas tentang keaktifan khalayak dalam memilih dan menggunakan media. Salah satu teori komunikasi massa yang meneliti tentang keaktifan khalayak media.

BAB III PENYAJIAN DATA

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai profil informan, objek penelitian, lokasi penelitian, dan deskripsi data penelitian. Dalam pelaporannya, peneliti memaparkan data wawancara dengan sejumlah informan yang telah ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini terdiri dari pembahasan tentang temuan hasil penelitian mengenai motif pendengar pada program siaran radio Pro 4 serta faktor yang mempengaruhi motif tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, serta saran yang dapat dijadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KOMUNIKASI BERMEDIA DAN RADIO SIARAN

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi

Komunikasi sebagai ilmu yang multidisiplin mempunyai banyak pengertian dan makna sesuai dengan latar belakang bidang ilmu yang dibahas. Komunikasi dapat diartikan dalam prespektif sosiologi, psikologi, psikologi sosial, antropologi politik dan lain sebagainya. [22]

Beberapa ahli memberikan definisi beragam tentang komunikasi, diantaranya adalah[23]

a. Carl I Hovland

   Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.

b. McLaughlin

   Komunikasi adalah saling menukar ide dengan cara apa jasa yang efektif

c. Onong Uchjana Effendy

   Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapann, himbauan dan

[22] Ali Nurdin, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Surabaya, IAIN SA Press 2013), hal 6
[23] Ibid, hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Baik secara langsung maupun tak langsung dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.

Dalam pandangan psikologi komunikasi diartikan sebagai sebuah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental seseorang[24]. Mental sangat erat hubungannya dengan sifat. Sifat menunjukkan pola atau cara yang relatif tidak banyak berubah mengenai bagaiman seseorang berfikir, merasakan dan bertingkah laku dalam menghadapi situasi yang dihadapinya. Tingkah lalu seseorang ditentukan oleh kombinasi antara sifat dimilikinnya dengan faktor situasional yang dihadapinya.[25]

Gustave Le Bon berpendapat bahwa pada manusia terdapat dua macam jiwa yaitu jiwa individu dan jiwa massa. Jiwa masa seseorang dapat dihubungkan dengan psikologi sosial dalam masyarakat. Asumsi dasar bahwa komunikasi berhubungan dengan perilaku manusi dan kepuasan terpenihinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia lainnya. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lain dan kebutuhan ini terjadi dengan pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia agar tidak terisolasi dari lingkungan sekitarnnya. [26]

[24] Herdiyan Maulana dan Gumgum Gumelar, *Psikologi komunikasi dan persuasi* (Jakarta: Akademia Permata, 2013) hal 5
[25] Morrisan, *Psikologi komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hal 100
[26] Ibid, hal 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Radio

a. Pengertian Radio

Radio didefinisikan sebagai alat pengirim sinyal melalui radiasi elektromagnetik dan modulasi. Radio juga disebut sebagai alat komunikasi massa karena mampu mengirimkan informasi kepada masyrakat luas.

Menurut Anwar Arifin, Radio adalah alat komunikasi massa, dalam artian saluran pernyataan manusia umumnya/terbuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur dan isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat.[27] Sedangkan meurut H. A. Widjaja, radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima di rumah, mobil, *gadget,* dan lain-lain dan dilepas dimana saja.[28]

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa radio adalah suatu alat yang menghasilkan suara dari pancaran gelombang elektromagnetik melalui udara. Suara yang terbentuk merupakan perubahan bentuk energi gelombang elektromagnetik dari yang ditangkap oleh pesawat radio dan diprosesnya melalui pengeras suara sehingga menghasilkan bunyi/suara yang dapat didengar.

---

[27] Asep Syamsul dan M. Romli, *Dasar-dasar Siaran Radio,* (Bandung: Nuansa, 2009) hlm. 12

[28] H.A Widjaja, *Ilmu Komunikasi,* (Jakarta: Rineka Cipta 2000) hlm 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sejarah Perkembangan Radio

Sejarah radio bermula ketika dua ilmuan cerdas bernama Helmholtz Hertz dan James Clerk Maxwell melakukan riset mengenai fenomena elektromagnetik dengan melakukan eskperimen hingga berhasil menemukan gelombang radio pada tahun 1887. Mereka berkesimpulan bahwa gelombang radio mampu merambat dengan bentuk bulatan. Upaya Hertz kemudian dilanjutkan oleh Guglielmo Marconi (1874-1937) dari italia yang sukses mengirimkan sinyal morse berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirim itu berhasil menyebrangi Samudra Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan geelombang elektromagnetik.[29]

Awalnya sinyal pada siaran radio ditransmisikan melalui gelombang data yang kontinyu baik melalui modulasi amplitudo (AM), maupun modulasi frekuensi (FM). Metode pengiriman sinyal seperti ini disebut analog. Selanjutnya seiring perkembangan teknologi ditemukan internet, dan sinyal digital yang kemudian mengubah cara transmisi sinyal radio.

Stasiun radio pertama muncul ketika seorang alhi teknik bernama Frank Conrad di Pittsburgh AS tahun 1920, secara iseng menyiarkan lagu-lagu, menggumumkan hasil pertandingan olahraga dan menyiarkan instrumen musik yang dimainkan putranya melalui pemancar radio di garasi rumahnya.

[29] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi,* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan Frank Conrad membuat stasiun radio lain bermunculan, mulai dari siaran program informasi hingga hiburan. Namun karena alasan biaya produksi yang besar, maka munculan gagasan untuk membuat sistem jaringan. *National Broadcasting Company* (NBC) adalah perusaan penyiaran pertama yang membangun sistem jaringan radio pada tahun 1926.

Seiring dengan adanya sistem jaringan, radiopun ikut berkembang. Di tahun 1930-an Edwin Howad Armstrong berhasil menemukan radio dengan menggunakan Frekuensi Modulasi (FM). Keunggulan radio FM adalah kualitas suaranya yang lebih bagus, jernih, dan bebas dari gangguan siaran (static). Namun karena perang dunia II perkembangan radio FM mulai tersedat, ditambah dengan munculnya pengembangan televisi.[30]

3. Jenis Radio :

a. Kepemilikan

Menurut undang-undang penyiaran di Indonesia membagi jenis kepemilikan stasiun penyiaran kedalam 3 jenis :

1) Stasiun swasta, adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi. [31]

[30] Ibid., hlm 4-5

[31] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi,* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Stasiun komunitas, didirikan oleh komunitas tertentu dan bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar rendah, jangkauan wilayahnya terbatas serta melayani kepentingan komunitasnya. Stasiun komunitas merupakan lembaga non partisan yang didirikan oleh warga negara Indonesia dan berbentuk badan hukum koperasi atau perkumpulan dengan seluruh modal usahanya berasal dari anggota komunitas tersebut.[32]
3) Stasiun publik, berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.[33]

b. Gelombang

Untuk memancarkan sinyal frekuensi radio (seperti musik dan suara manusia) menggunakan gelombang radio maka sinyal frekuensi tersebut harus ditumpangkan pada gelombang berfrekuensi yang disebut gelombang pembawa. Pemancar radio terdiri radi 3 komponen utama yaitu mikrofon, rangkaian pemancar dan antena pemancar. Gelombang radio berfrekuensi tinggi bekerja sebagai gelombang pembawa untuk membawa sinyal frekuensi radio yang berasal dari suara penyiar atau musik yang disiarkan.

[32] Ibid., hal 104
[33] Ibid., hal 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemancar radio memancarkan gabungan sinyal frekuensi radio (RF) dan sinyal frekuensi radio (AF). Penggabungan (modulasi) kedua jenis frekuensi tersebut terjadi dalam modulator. Gelombang radio termodulasi tersebut kemudian diumpankan ke antena untuk di pancarkan ke seluruh penjuru dalam bentuk gelombang elektromangnetik dengan frekuensi tertentu.

Penggabungan frekuensi radio (RF) dengan frekuensi audio (AF) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sistem AM (*amplitudo modulation)* yang menghasilkan saluran AM dan sistem FM *(frequency modulation)* yang menghasilkan saluran FM. Sistem AM menghasilkan sinyal RF dengan amplitudo yang selalu berubah namun frekuensinya tetap. Sedangkan sistem fm menghasilkan sinyal RF yang frekuensinya berubah-ubah namun amplitudonya tetap.[34]

1) Amplitudo Modulasi

Saluran AM merupakan saluran yang pertama kali digunakan dalam teknologi penyiaran menurut ketentuan internasional, saluran AM berada blok frekuensi 300-3000 KHz. Saluran AM memanfaatkan gelombang elektromagnetik bumi dan juga gelmbang udara untuk membawa sinyal ke wilayah yang sangat jauh.

Stasiun yang menggunakan saluran AM memiliki dua tingkatan cakupan wilayah siaran *(area conferage)*, yaitu

[34] Ibid, hal 38-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah siaran utama *(primary cenferage)* dan wilayah siaran kedua *(secondary coferage).* Stasiun AM memanfaatkan gelombang udara untuk daya jangkau yang lebih jauh namun sinyal yang ditangkap kurang stabil karena merambat pada lapisan udara yang sangat rentan terhadap suhu udara.

2) Frekuensi Modulasi (FM)

Saluran FM ditetapkan secara internasional berada pada blok frekuensi VHF, yaitu 30-300 MHz. Di Indonesia frekuensi radio untuk siaran radio FM berada rentang frekuensi 87.5-108 MHz. Luas wilayah yang dapat dicakup oleh saluran FM merupakan kombinasi dari daya watt dan tinggi tiang pemancar. Hal ini berarti semakin daya watt stasiun semakin tinggi tiang pemancar maka semakin kuat sinyal yang dipancarkan.

Di Indoenesia kekuatan stasiun radio siaran publik dan swasta di klasifikasikan dalam empat kelas yaitu :[35]

a) Kelas A, dipeuntukkan bagi radio siaran di daerah khusus ibukota Jakarta dengan wilayah layanan maksimum 30 KM dari pusat kota
b) Kelas B, diperuntukkan bagi radio siaran di daerah khusus ibukota Jakarta atau di ibukota Provinsi dengan wilayah maksimum 20 KM dari pusat kota.

[35] Ibid., hlm 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kelas C, diperuntukkan bagi radio siaran di kota lainnya dengan wilayah maksimum 12 KM dari pusat kota.

d) Kelas D, untuk stasiun radio komunitas dengan wilayah layanan maksimum 2.5 KM dari lokasi stasiun pemancar.

Keuntungan saluran FM dibandingkan AM adalah pada kualitas suara yang sangat bagus. Saluran FM nyaris bebas dari gangguan udara.

3) Gelombang pendek

Selain frekuensi AM dan FM terdapat pula saluran yang menggunakan frekuensi gelombang pendek *(short wave).* Gelombang pendek biasanya digunakan stasiun penyiaran untuk mencapai jarak yang sangat jauh. Saluran ini dapat digunakan untuk mengirim sinyal dari pemancar yang berasal dari salah satu belahan bumi kepenerimanya yang berada di belahan bumi lainnya.

Saluran ini banyak dipakai oleh stasiun radio internasional. Sinyal pada saluran SW *(short wave)* dikirimkan menggunakan gelombang udara yang berada pada lapisan ionosfer. Saluran SW memiliki beberapa antena yang bertugas mengirimkan sinyal dengan frekuensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda-beda. Selain itu antena ini bersifat langsung sehingga dapat memancarkan sinyal ketujuan tertentu.[36]

4. Radio Sebagai Media Massa

Media massa atau *mass media* dapat diartikan sebagai media atau sarana penyampaian pesan, aspirasi masyarakat, alat komunikasi untuk menyebarkan berita ataupun pesan kepada masyarakat luas. Secara sederhana, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa yakni surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan yang terbaru adalah *internet*. Bagi masyarakat media massa memiliki arti sendiri-sendiri, ada yang menggunakan untuk kepentingan politik, untuk memenuhi kebutuhan informasi, atau hanya sekedar hiburan guna mengisi waktu luang. Radio juga mempunyai 4 fungsi sebagai media komuniakasi massa, yaitu sebagai penerangan, pendidikan, hiburan dan propaganda.[37]

Selain memiliki ciri khas yang bersifat santai, radio juga memiliki perbedaan dan kebelihan dibanding media massa lain seperti surat kabar, televisi maupun film. Orang dapat menikmati siaran radio sambil makan, bekerja, sambil tidur-tiduran, bahkan sambil mengemudikan mobil.[38] Radio tidak menutut khalayaknya memiliki kemampuan membaca atau melihat, melainkan hanya kemampuan mendengarkan.

---

[36] Ibid., hlm 47

[37] Onong Uchyana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek.* (Bandung, Mandar Maju, 1991), hlm 137

[38] Ibid, hlm 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Radio siaran bersifat audial, yang hanya dapat digunakan dengan cara didengarkan, tetapi bukan berarti siaran radio tidak menjalankan fungsinya sebagai media penerangan. Penyampaian pesan melalui radio berbeda dengan media massa lainnya, yakni komunikan harus bisa mengkombinasikan unsur-unsur penting yang dapat meningkatakan efektifitas siaran radio, berupa sound effect, musik, dan kata-kata sehingga dapat diterima dengan baik oleh komunikan yang bersifat heterogen aktif, dan selektif agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien.

5. Karakteristik Pendengar

Pendengar radio atau audience media berlaku universal dan secara sederhana dapat diartikan sebagai kumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, pemirsa berbagai media atau komponen isinya.[39] Audiens media adalah terpaan media yang melibatkan kegiatan melihat, membaca pesan-pesan komunikasi dan mendengarkan radio[40]

Kehadiran audiens merupakan faktor penentu bagi keberhasilan suatu media massa. Tingginya persaingan di dunia komunikasi massa menuntut radio untuk selalu menghadirkan suasana baru guna marik audiensnya.

Ada beberapa sifat dari pendengar radio yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang *announcer* (penyiar) untuk membantu jalannya proses siaran. Komunikasi dapat dikatakan efektif ketika pendengar

[39] Dennis McQuali, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm 203
[40] Jalaludin Rachmad, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau mendengarkan siaran tersebut dan tertarik untuk mendengarkannya secara berkelanjutan, kemudian audience mau melakukan apa yang telah mereka dengar di radio. Beberapa karakter pendengar radio adalah sebagi berikut:[41]

a. Heterogen, pendengar radio terdiri dari orang-orang yang berbeda usia, ras suku, agama, strata sosial, latar belakang sosial, politik, budaya dan beranekaragam kepentingan.
b. Pribadi, pendengar merupakan individu-individu yang berdiri sendiri. Komunikasi yang berlangsung berusaha menciptakan kedekatan antar pribadi yang membuat pendengar merasa nyaman dengan pesan yang disampaikan dan ditangkap baik oleh pendengar.
c. Aktif, pada mulanya para ahli komunikasi mengira bahwa pendengar radio bersifat pasif. Penelitian yang dilakukan oleh Wilbur Schramm, Paul Lazarsfeld dan Raymound Bauer membuaktikan bahwa pendengar radio juga dapat bersifat aktif.

Karena bersifat heterogen dan aktif, pendengarpun tentu selektif dalam memilih program yang ada pada siaran radio. Misalnya, seorang berusia 15-25 tentu lebih suka mendengarkan *update* musik terbaru yang sedang ramai di kalangan anak muda. Para pekerja memilih menggunakan radio di pagi hari untuk mengetahui info lalu lintas agar terhindar dari macet.

[41] Syamsul, Asep, Romli. *Dasar-dasar Siaran Radio.* (Bandung: Nuansa) hlm 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan mereka yang berusia senja tentu lebih asyik dengan kenangan nostalgia bersama tembang lawas yang diputar di radio. Sebagai alternatif pilihan, banyak pendengar berusia lanjut memilih untuk mendengarkan lagu keroncong, gending jawa, wayang, bahkan ludruk yang sekarang jarang dimainkan secara langsung.

Abu Ahmadi menjelaskan dalam bukunya bahwa respon merupakan gambaran ingatan dan pengamatan yang mana objek yang diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.

Pengamatan yang dimaksud adalah proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui panca indra seperti mata dan telinga.[42] Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan pengamatan merupakan modal dari adanya respon.

Respon sendiri menurut kamus besar adalah tanggapan reaksi;jawaban[43] untuk rangsangan yang didapat seseorang. Respon seseorang dapat berbentuk positif atau negatif. Apabila respon posistif maka seseorang cenderung untuk menyukai atau mendekati objek tersebut, sedangkan respon negatif adalah kebalikannya.

[42] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm 21
[43] http://www.kbbi.co.id/cari?kata=respon diakses pada 25 juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Respon menjadi sangat penting untuk mengetahui gambaran pengamatan seseorang terhadap suatu objek. Beberapa indikator yang bisa menunjukkan adanya respon adalah sebagai berikut:[44]

1) Keinginan untuk berpasrtisipasi aktif
2) Membacakan/mendengarkan
3) Melihat
4) Menimbulkan perasaan
5) Mengamati

6. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya menggerakkan. Seorang konsumen bergerak untuk membeli suatu produk karena ada sesuatu menggerakkan. Proses timbulnya dorongan sehingga konsumen tergerak membeli produk itulah yang disebut motivasi. Sedangkkan yang memotivasi untuk membeli namanya motif.

Menurut Kamus Besar Bahas Indonesia motif adalah pola:corak ; salah satu dari antara gagasan yang dominan di dalam karya sastra, yang dapat berubah peran, citra yang berulang, atau pola pemakaian kata ; alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu.[45]

Motivasi sendiri memiliki asumsi yang menyatakan bahwa orang yang dalam dirinya ada keinginan, dorongan atau tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan suatuu hal cenderung lebih berhasil

[44] Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm, 25
[45] http://www.kbbi.co.id/cari?kata=motif diakses pada 25 juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

debandingkan dengan orang yang tanpa dilandasi oleh motivasi.

Motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:[46]

a. Motivasi interistik, berasal dari rangsangan dalam diri setiap individu. Terdiri dari dorongan dan minat individu untuk melakukan suatu aktivitas tanpa mengharap apapun.
b. Motivasi ekstrinsik, bentuk rangsangan dari luar yang bertujuan menggerakan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang membawa manfaat kepada individu itu sendiri. Motivasi ini dirangsang dalam bentuk seperti pujian, hadiah, dan nilai.

Motivasi tidak lepas dari kebutuhan manusia. Menurut Abraham Maslow ada 2 asumsi yang mendasari terbentuknya motif, yaitu:[47]

a. Semua orang mempunyai kebutuhan dasar yang disusun dalam suatu tingkatan tertentu menurut kepentingannya.
b. Hanya kebutuhan yang terpuaskan yang dapat memotivasi perilaku manusia

Ada beberapa kriteria motif, antara lain:

a. Motif informasi, segala sesuatu yang berhubungan dengan hasrat untuk memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan.
b. Motif hiburan, hal-hal yang berkenaan untuk mendapatkan rasa senang.

[46] Riswandi, *Psikologi Komunikasi,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 63
[47] Ibid., hlm 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Motif integrasi personal, motif-motif yang timbul akibat keinginan untuk memperteguh status, kredibilitas, rasa percaya diri, dll

d. Motif integrasi sosial, dimaksud untuk memperteguh kontak sosial dengan cara berinteraksi dengan keluarga, teman, dan orang lain.

e. Motif pelarian, pelepasan diri dari rutinitas, rasa bosan, dan ketika sedang sendiri.

B. Kajian Teori

Teori *Uses and Gratification*

Teori *Uses and Gratification* milik Blumer dan Katz ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhan.[48] Teori ini menentukan fungsi komunikasi massa dalam melayani khalayak.

Menurut para pendirinya, teori ini meneliti tentang asal mula kebutuhan khalayak media secara psikologi dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu pada media massa dan juga menimbulkan pemenuhan

[48] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan dari media massa. Hal itu menimbulkan asumsi-asumsi dasar pada teori ini, diantaranya: [49]

1. Khalayak dianggap aktif, artinya khalayak pengguna media massa diasumsikan mempunyai tujuan tertentu saat memilih media komunikasi massa.
2. Dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif dari khalayak yang dikaitkan dengan pemuasan kebutuhan yang didapat dari media.
3. Media massa harus bersain dari sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhan audienscenya.

Seiring dengan perkembangan jaman, Teori *Uses and Gratification* yang ditemukan oleh Blumer dan Kazt mengalami beberapa pengembangan model yang dilakukan oleh beberapa ilmuan komunikasi lainnya, yaitu:

1. Model Blumer, Kazt dan Gurevitch

   Model ini menekankan pentingnya faktor-faktor psikologi dan sosiol sebagai penyebab timbulnya kebutuhan penggunaan media oleh individu. Faktor sosil psikologi tersebut dijelaskan sebagi berikut:

   a. Situasi atau kondisi psikologis dan sosial menimbulkan ketegangan dan pertentangan, karena itu individu mengkonsumsi media.

[49] Ibid., hal 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Situasi atau kondisi psikologi dan sosial menciptakan kesadaran akan adanya masalah-masalah yang membutuhkan perhatian dan informasi

c. Situasi atau konsisi psikologi dan sosial menawarkan kesempatan peningkatan taraf hidup dalam memuaskan kebutuhan tertentu yang semuanya dipenuhi oleh media massa.

d. Situasi atau kondisi psikologi dan sosial memberikan dukungan dan penguatan pada nilai-nilai tertentu melalui komunikasi media.

2. Model Levy dan Windahl

Pendekatan ini menekankan pada khalayak aktif dalam melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk memenuhi kebutuhan mereka melalui penggunaan media massa. Aktivitas-aktivitas tersebut terbagi dalam 3 tahap:

a. Sebelum terpaan, khalayak dapat secara aktif memilih apa yang mereka butuhkan untuk digunakan dalam mencapai kepuasan tertentu.

b. Saat terpaan, anggota khalayak secara aktif mengamati dan menginterpretasikan isi komunikasi dengan mengidentifikasi unsur-unsur pesannya.

c. Setelah terpaan, khalayak secara aktif mengungkapkan kembali informasi yang mereka terima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Model Rosengreen, dkk

Model yang dikembangkan Rosengreen dkk ini memandang bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar manusia dalam tingkat yang rendah maupun yang tinggi akan berinteraksi dengan berbagai karakteris dengan berbagai struktur masyarakat sekitarnya, termasuk dengan media. Interaksi ini akan menghasilkan masalah dalam individu baik yang terasa maupun tidak, serta upaya-upaya penyelesaian yang dianggap tetap untuk masalah tersebut. Kombinasi antara masalah dan penyelesaian ini akan melahirkan berbagai motif sebagi upaya pencarian kepuasan dan menghasilkan pola konsumsi media.

4. Model Palmgreen dkk

Palmgreen dkk berpendapat bahwa model-model terdahulu mengalami kegagalan dalam mengukur perbedaan antara apa yang dicari khalayak dengan apa yang mereka peroleh dari media. Mereka kemudia membuat model untuk mengukur kesenjangan atara kepuasan yang dicari (*Gratification Sought*) dengan kepuasan yang diperoleh (*Gartification Obtained*).

Model GS-GO didasarkan pada teori nilai dan harapan (Expetacy and Value Theory). Menurut teori ini, orientasi seseorang tergantung pada pola perilakunya sendiri. Dalam kegunaan dan kepuasan media hanyalah sebuah perluasan dari pemikiran dasar. Sikap dan perilaku seseorang terhadp beberapa media ditentukan oleh sikap dan perilaku media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini bermula dari siaran-siaran program budaya yang di Pro 4 RRI Surabaya yang tidak pernah lepas dari pendengarnya. Meskipun berisi tembang lawas, ternyata pendengar setia dari stasiun radio ini bisa dibilang banyak. Hal ini diketahui peneliti ketika sedang melaksanakan mata kuliah profesi (magang) di Pro 4 RRI Surabaya.

Yang dicari oleh pendengar radio tidak hanya musik terbaru atau info lalu lintas tetapi adalah kepuasan. Ada empat katogori utama yang diajuakan oleh McQuail tentang kategori kepuasan.[50]

1. Pengalihan
   a. Melarikan diri dari tekanan rutinitas
   b. Melarikan diri dari beban masalah
   c. Pelepasan emosi
2. Relasi personal
   a. Persahabatan
   b. Kegunaan sosial

   Persahabatan adalah bentuk khusus dari media sebagai kompensasi bagi khalayak. Orang yang kesepian akan membangun kehidupan sosial yang nyata dan beralih ke media untuk mencari pertemanan. Situasu sosial atau personal tidak mengizinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan relasi personal di dunia nyata. Media menyediakan pengalaman, percakapan dan topik tertentu untuk membuat interaksi sosial lebiah nyata dan mudah.

[50] Herdiyan Maulana & Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi,* (Jakarta: Akademia Permata), hlm 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Identitas pribadi
    a. Rujukan pribadi
    b. Eksplorasi realitas
    c. Penguatan nilai
4. Pengawasan.

Yang dimaksuud peneliti kali ini adalah kepuasan informasi dan hiburan yang didapat oleh pendengarnya dalam kurun usia yang berbeda. Program-program seperti *Ludruk, Mancong, Lontong Balap, Manding Jamuran, Ketiban Sampur* merupakan siaran unggulan yang dinantikan oleh para pendengar setia Pro 4 RRI Surabaya. Banyak dari mereka yang tidak hanya mendengarkan tetapi juga ikut berpartisipasi dalam siaran tersebut. Seperti ketika program siaran Lontong Balap, tidak sedikit pendengar ikut dalam layanan telefon interaktif yang ada dalam program tersebut dan bergabung mengikuti topik yang dibicarakan.

Profil khalayak pendengar terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, seperti *sosiogeografis, psikografis dan gaya hidup.* Profil sosiogeoggrafis dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, agama, dan faktor sosial, ekonomi dan budaya lainnya. Sedangkan gaya hidup dan psikografis adalah pola hidup atau tingkah seseorang.[51]

Motif pendengar ada karena rasa ingin memenuhi kebutuhan atau rasa ingin memeperoleh kepuasan pada apa yang di dengarkannya. Kepuasan

[51] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm 334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tidak hanya berwujud pemenuhan informasi tetapi juga hiburan yang didapat seseorang sekaligus dari suatu media. Hal ini melahirkan sebuah respon positif baik untuk pengguna media tersebut sekaligus media yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, model yang digunakan oleh peneliti adalah milik Rosengreen. Peneliti berupaya untuk mendeskripsikan motif apa yang membuat Pro 4 RRI Surabaya dipilih sebagai pemenuh kepuasan dan kegunaan untuk para pendengar dalam memenuhi kebutuhan penggunaan media mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DATA TENTANG MOTIF PENDENGAR

PRO 4 RRI SURABAYA

A. Deskripsi Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anggota paguyuban pendengar Pro 4 RRI Surabaya. Paguyuban ini terbentuk sejak tahun 2001 dan berjumlah lebih dari 1.000 orang pendengar aktif maupun pasif. Untuk terus membuat paguyuban hidup dan tidak memutus hubungan antar sesama pendengar maka dibuatlah arisan pendengar Pro 4. karena acara arisan ini bertepat di kantor RRI Surabaya maka anggota arisan sendiri lebih banyak berasal dari Surabaya, tetepi juga ada yang berasal dari Sidoarjo, Gresik, Mojokerto dan Bangkalan.

Setiap satu bulan sekali anggota arisan paguyuban rutin berkumpul di RRI Surabaya. Awalnya hanya berjumlah 22 orang dengan uang arisan sebesar 20 ribu rupiah. Jumlah tersebut terus bertambah hingga sekarang menjadi 44 orang. Tidak hanya bercerita mengenai kehidupan sehari-hari, pada acara kumpul arisan ini juga digunakan pendengar untuk saling tukar pendapat tentang siaran yang mereka dengar setiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena berjumlah besar maka dibuatlah kepengurusan untuk mempermudah hubungan antar tiap pendengar antar kota yang tersusun sebagai berikut:

Susunan Pengurus Paguyupan Pendengar Pro 4 RRI Surabaya
Periode Juli 2016 - Juli 2019

Pembina	: Dra. Yuvita Tri Redjeki Yohanes Eko Priyanto
Penasehat	: Sulistiohadi S.Pd Dra. Yayuk Manan A S
Ketua	: Mustar
Wakil Ketua	: Lilik Bambang
Sekertaris	: Yank Lies Ariyati
Bendahara	: Susi Alina
Seksi	
1. Kerohanian	: Hernowo Dwijo
2. Sosial	: Sarbi
3. Perlengkapan	: Asnan Kumis Widarto Hari Basuki Suparno

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data informan dari anggota arisan yang biasa berkumpul setiap satu bulan sekali.

Profil Informan

Subjek penelitian ini merupakan anggota paguyupan pendengar RRI Pro 4 Surabaya. Dari semua pendengar peneliti mengambil 10 orang sampel purposif sebagai data informan..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah profil dari informan yang dijadikan subjek penelitian, antara lain:

1) Mustar

Pak Mustar adalah seorang kakek dan kepala rumah tangga yang memiliki 3 orang anak dan 5 orang cucu. Pria berusia 68 tahun ini beralamat di Jl Tambak Asri no 190^{B}. Selain menjadi tempat tinggal untuk keluarganya, pak Mustar juga menjadikan rumahnya sebagai tempat usaha, yaitu butik atau tempat jahit. Karena umur yang semakin bertambah beliau merubah butik tersebut menjadi sebuah toko alat tulis dan foto copy yang sekarang dikelola oleh anaknya. Kehidupan bapak Mustar tergolong orang yang cukup atau bisa dibilang kaya. Sifatnya yang ramah, sopan dan berwibawa membuatnya dipercaya untuk menjadi ketua arisan pendengar Pro 4 RRI Surabaya selama 2 periode ini.

2) Suparno

Pak Suparno adalah seorang pedagang tahu keliling yang beralamat di Jl. Gempol 5/11 Pepelegi Sidoarjo dan merupakan kepala rumah tangga yang dikaruniai 3 orang putra dan 1 putri. Sudah ada puluhan tahun beliau merintis usaha tahu kelilingnya tersebut sehingga tidak susah ketika mencari tahu alamat beliau karena masyarakat sekitar sudah sangat mengenalnya. Setiap hari beliau berkeliling mulai dari jam 6 hingga pukul 8 pagi dengan terus ditemani siaran Pro 4 RRI Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sarbi

Pak Sardi merupakan seorang pedagang bensin eceran yang beralamat di Jalan Sidodadi Baru 43^{B} Surabaya. Beliau sudah berjualan bensin selama 35 tahun dan dari usahanya tersebut pak Sardi mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Pak Sardi mempunyai 2 putra yang sekarang sudah membina rumah tangga masing-masing sehingga dan membuatnya hanya tinggal hanya berdua bersama sang istri tercinta. Menurutnya masa yang dilaluinya sekarang cukup indah, karna beliau bisa kembali menikmati masa pacaran dengan sang istri tercinta.

4) Lilik Irawati

Bu Lilik adalah seorang pensiunan guru BP salah satu sekolah di daerah Gresik. Beralamat di Jalan Asahan II BKB, Gresik ini tinggal bersama kedua putrinya dan telah memiliki 3 orang cucu yang masih berada di bangku taman kanak-kanak. Setelah berhenti mengajar Bu Lilik hanya tinggal di rumah sebagai ibu rumah tangga dan mengasuh cucunya.

5) Lies Ariyati

Seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penjual gado-gado di kantin central Dinas Perhubungan ini selalu menyempatkan waktu untuk datang berkumpul di acara arisan yang diadakan oleh anggota paguyupan pendengar Pro 4 RRI Surabaya. Setiap hari beliau tidak pernah absen untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan radio, terutama siaran yang ada di Pro 4 mulai dari pagi hingga larut malam.

6) Susialina

Perempuan kelahiran Bangkalan, Madura ini adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki 2 orang anak. Beliau bercerita bahwa radio merupakan sarana berbagi paling efektif baginya untuk saling bertukar informasi maupun pengalaman dalam menjalani kehidupan. Baik pengalaman sebagai seorang anak maupun seorang ibu.

7) Banita

Seorang kakek yang beralamat di daerah Kedinding Surabaya ini sehari-hari bekerja menjaga toko yang ada di rumahnya. Beliau meneruskan usaha peninggalan istri tercinta dengan bantuan anak-anaknya. Dengan ditemani siaran yang ada di Pro 4 RRI Surabaya beliau mengaku senang, karena dengan mendengarkan siaran tersebut selain untuk hiburan beliua juga dapat mengenang sang istri tercinta. Beliau menuturkan bahwa istrinyalah yang mengenalkanya dengan radio Pro 4 RRI Surabaya.

8) Rizky Amelia

Gadis yang sering dipanggil Kiki ini adalah seorang mahasiswi lulusan ilmu perpajakan yang juga menggemari seni daerah yang di siarkan oleh RRI Pro 4 Surabaya. Menurutnya dengan mempelajari seni yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Bu Rupiono

Ibu yang sering dipanggil dengan Bu Rupiono ini, mempunyai usaha salon wedding yang dikelolah bersama putrinya. Selain itu Bu Rupiono juga menjabat sebagai stafh salah satu kantor yang ada di Surabaya. Beliau bercerita bahwa sebenarnya sudah waktunya untuk pensiun dari pekerjaanya tersebut dan mengurus usaha salon weddingnya saja, namun karna dedikasinya yang tinggi pada perusahaan maka perusahaan tempatnya bekerja memberikan apresiasi dan menambah kontrak kerjanya. Tidak hanya itu, ternya beliau dan suami juga atktif dalam komunitas bersepada yang ada di Surabaya.

10) Musakap

Seorang bapak menyebut dirinya sebagai orang jalanan, karena beliau sehari hari berada dijalan. Pekerjaannya sebagai supir truk menuntutnya selalu berlalu lalang antar kota setiap hari, bahkan sampai antar profinsi. Beliau melalukan itu semua demi mmengihupi keluarga tercinta. Berat namun beliau merasa gembira karena dari profesinya sebagai supir tersebut membuatnya selalu berkeliling ke setiap daerah. Menurutnya pekerjaan tersebut seperti rekreasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

no	Informan	Profesi	usia	gender	alamat
1.	Mustar	Wiraswasta	66 tahun	Laki-laki	Tambak asri 190B Surabaya
2.	Suparno	Penjual tahu keliling	67 tahun	Laki-laki	Jl Gempol 5 no 11A. Pepelegi - Sidoarjo
3.	Sarbi	Pedagang bensin eceran	73 tahun	Laki-laki	Sidodadi Baru 43B
4.	Lilik Irawati	Ibu rumah tangga	50 tahun	Perempuan	Jl Asahan II BKB Gresik
5.	Lies Ariyati	Penjual gado-gado	54 tahun	Perempuan	Dukuh menanggal III
6.	Susialina	Ibu rumah tangga	53 tahun	Perempuan	Bangkalan - Madura
7.	Banita	Wiraswasta	70 tahun	Laki-laki	Kedinding - Surabaya
8.	Rizky Amalia	Wiraswasta	24 tahun	Perempuan	Jl Donowati 4 no 12 surabaya
9.	Bu Rupiono	Rias pengantin	45 tahun	Perempuan	Jl Simo Rukun V no 1F Surabaya
10	Musakap	Supir	50 tahun	Laki-laki	Teluk weda 9C Perak - Surabaya

Tabel 1.2
Daftar Informan

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitan ini dilakukan di Radio Pro 4 RRI Surabaya yang berada di jalan Pemuda no 80-92 Surabaya. Lokasi ini sebagi karena data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti berasal dari Radio Pro 4 RRI Surabaya. Tidak hanya berlokasi di Pro 4, peneliti juga melakukan wawancara langsung ke beberapa rumah informan guna mengumpulkan data yang diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan penyiaran RRI terbagi menjadi beberapa bidang programa siaran yang memiliki segementasi dan gaya siar yang berbeda, antara lain:

1) Pro 1 merupakan siaran khusus informasi, pendidikan, hiburan dan budaya. Pusat pemberdayaan masyarakat untuk pendengar usia dewasa.
2) Pro 2 merupakan siaran khusus musik, informasi, dan gaya hidup. Pusat kreatifitas anak muda untuk segmen pendengar remaja.
3) Pro 3 merupakan siaran jaringan berita nasional yang menyajikan berita dan informasi. Untuk stasiun daerah, siaran dari Pro 3 lebih banyak relay dari Jakarta dan tidak memproduksi siaran tersebut sendiri.
4) Pro 4 merupakan siaran pusat kebudayaan Indonesia yang menyajikan aneka kebudayaan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia secara AM dan FM.
5) Channel IV merupakan saluran suara Indonesia (Voice of Indonesia)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

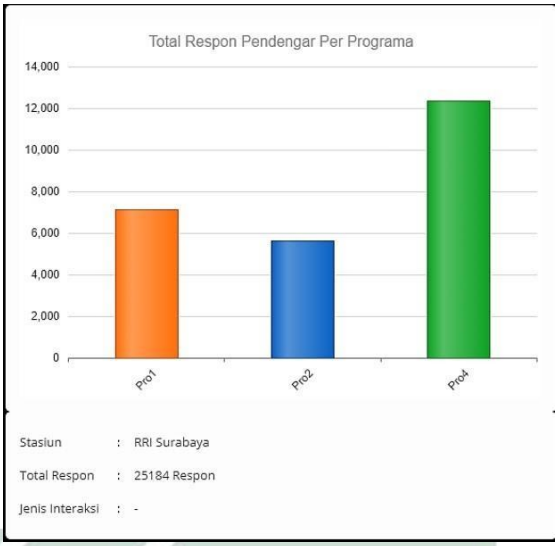

Gambar 1.1
Grafik respon pendengar RRI Surabaya

Dari total respon siaran yang ada, ternyata Pro 4 RRI Surabaya mendapat lebih banyak respon dibanding programa lainnya. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada siaran kebudayaan yang ada pada Programa 4 (Pro 4). Pro 4 RRI Surabaya menyajikan program siaran yang mengedepankan nilai-nilai seni budaya dan pendidikan melalui informasi yang singkat, padat, jelas, sederhana dan diselingi dengan humor segar khas Surabaya. Informasi lengkap mengenai Pro 4 RRI Surabaya adalah sebagai berikut:

Ferekuensi : FM 106,3 MHz / AM 585 KHz

Telepon Interaktif : 031-5342351, 5342352

Sapaan pendengar : Poro Sutrisno

Materi siaran : Pendidikan dan Budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya siaran : Tradisional

Jangkauan Siar : Gerbang Kertasusila (Gresik, Bangkalan, Kertosono Surabaya, Sidoarjo, Lamongan)

Format Musik : Etnis lokal

Selain data tersebut peneliti juga mendapat data terkait dengan program siaran Pro 4 RRI Surabaya adalah sebagai berikut:

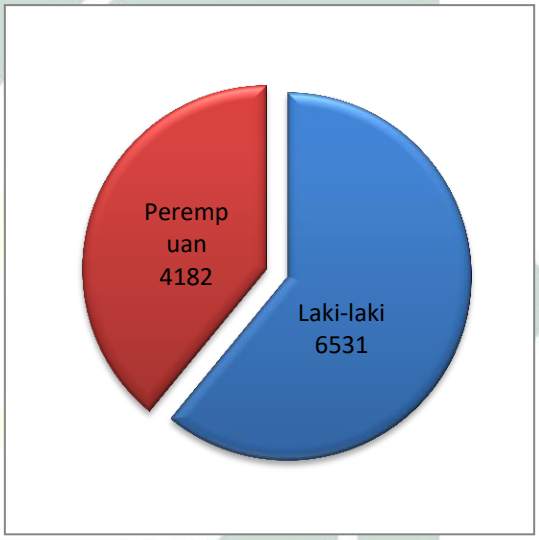

Grafik 1.1
Total Repon Pendengar Laki-laki dan Perempuan
Sumber: Puslitbangdiklat.rri.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

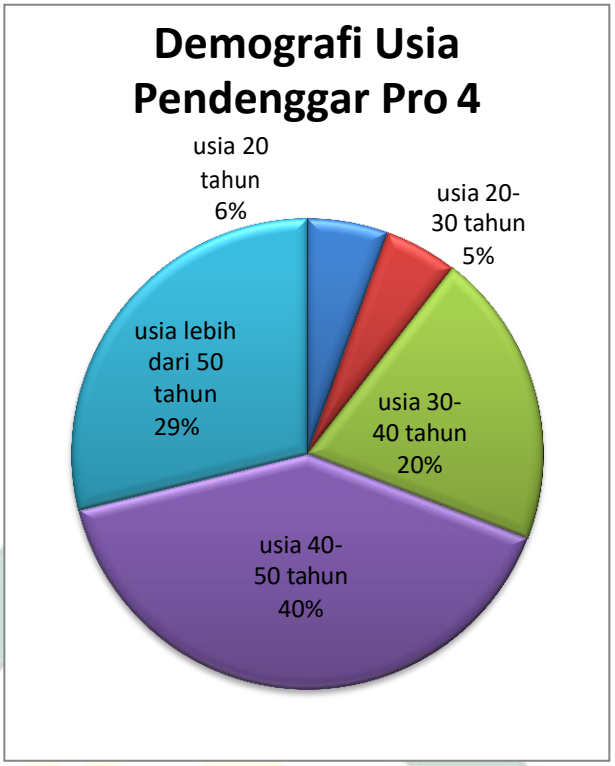

Grafik 1.2
Sumber: Puslitbangdiklat.rri.co.id

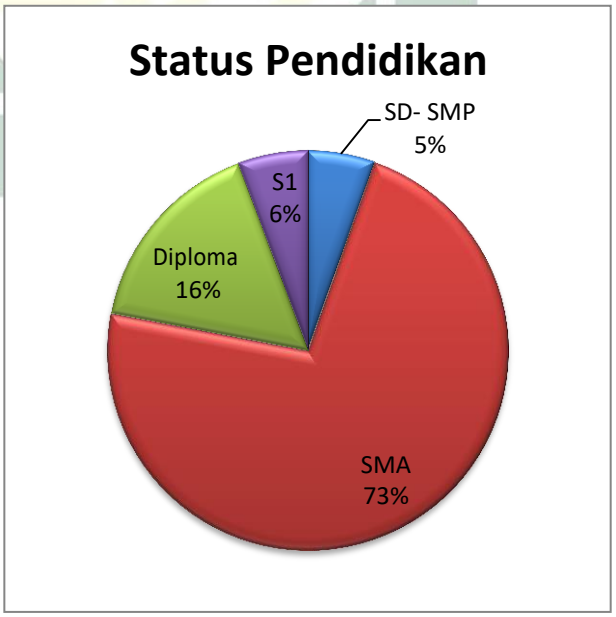

Grafik 1.3
Sumber: Puslitbangdiklat.rri.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 1.4
Sumber: Puslitbangdiklat.rri.co.id

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
00.45-04.00							Wayang Kulit
04.00-04.55							Ins. Gending
04.55-05.00	Tune Pembukaan – Mars Jakarta, Indonesia Raya, Jingle Utama						
05.00-05.30	Mutiara Pagi (Pengajian Al-Quran-10 menit, Sahabat Desa-20 menit)						
05.30-06.00	Pop Daerah / Setara (Senandung Jawa Timuran)						
06.00-07.00 07.00-07.30 07.30-08.00	Buburagi (Budaya Bukan Rahasia Lagi) – Bingkisan Ulang Tahun, Info dan Agenda Budaya						
08.00-08.05	Pas Jam Woro-Woro						
08.05-09.00	Lontong Balap						
09.00-11.00	Relay Pro 4 Jakarta						
11.00-12.00 12.00-13.00	Puisi/Geguritan Guyon SBY	Manding Jamuran	Ketiban Sampur	Wyng Padat Cokekan	Jumatan yuukk	Karawitan Luar	Taman Gembira
13.00-17.00	Relay Pro 4 Jakarta						
17.00-17.05	Pas Jam Woro-Woro						
17.05-19.00	Sore Indah Bersama ..... Dan .....(Kultum menjelang magrib)						
19.00-21.00	Relay Pro 4 Jakarta						
21.00-21.10	Pas Jam Woro-Woro						
21.10-22.30	Ludruk	Ceriatara	Ludruk	Mocopat	Sandiwara	Wayang Kulit	Tem. Keroncong
22.30-23.30	Keroncong						
23.30-23.55	RM Katolik	RM	RM	RM	RM		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Kristen	Budha	Islam	Hindu		
23.55-24.56	Mutiara Hikmah						Mutiara Hikmah
23.56-24.00	Tutup Siaran						

Tabel 1.3
Program Acara Pro 4 RRI Surabaya

Deskripsi acara budaya:

1. Sahabat Desa

   Sebuah acara pendidikan dan pencerahan masyarakat pedesaan pada dan umum yang mengangkat materi seputar budaya teknologi tepat guna, atau sebagai inspirator agar masyarakat tidak selalu bercita-cita mencari kerja di kota dll. Dikemas dalam berbagai format acara dengan tujuan akhir masyarakat paham dan tahu akan meteri yang disampaikan.

2. Lontong Balap

   Acara yang menjadi wadah dialog interaktif pendengar dengan penyiar dan narasumber tentang berbagai tema tentang kehidupan, namun tetap terbungkus dalam konteks budaya. Misal budaya sehat, aman, bersih, dll.

3. Guyon Suroboyoan

   Sajian guyonan (lawakan) dengan cerita yang dikemas live show, memberikan hiburan segar pada pendengar disaat jam sibuk menjelang istirahat.

4. Taman Puisi dan Geguritan

   Seni baca puisi dan geguritan (jawa) dimana pendengar bisa mengekspresikan karya sastranya atau membacakan karya orang lain lewat acara yang dipandu langsung oleh penyiar dengan langsung datang ke studio.

5. Manding Jamuran (Manasuka Gending Jawatimuran)

   Menyajikan gending-gending khas Jawa Timur yang sudah jarang diperdengarkan baik dikalangan seniman maupun masyarakat awam, sebagai media pelestari Pro 4 mampu menyajikan bahkan sebagai bahan acuan pada dunia pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seni khususnya Karawitan disajikan dengan *live show*, didukung pengrawit dan pesinden yang handal seniman seniwati RRI Surabaya.

6. Ketiban Sampur

   Sajian seni Tayub (tari pergaulan) dengan gending tayub Jawatimuran dalam bentuk live show, pada minggu kedua mendatangkan pendengar dan penggemar tayub untuk menari bersama.

7. Wayang Kulit Padat

   Sajian wayang kulit berbagai gaya dengan live show durasi pendek 2 jam. Memberikan wadah para dalang muda untuk berekspresi, mampu mengedukasi dan menghibur masyarakat lewat sastra, tembang, lakon, dll.

8. Cokekan

   Sajian gending-gending jawa pendek yang disajikan secara live show dengan ringan penuh canda oleh penyiar dan bisa mendatangkan narasumber untuk bincang-bincang budaya.

9. Ludruk

   Pagelaran ludruk yang dimainkan oleh seniman seniwati Surabaya dan termasuk aset budaya yang terus dilestarikan agar tak lekang oleh jaman. Menjadi acara unggulan di Pro 4 RRI Surabaya.

10. Ceria Tara

    Menyajikan cerita-cerita legenda nusantara dalam format monolog yang diselingi lagu pop daerah sesuai cerita.

11. Mocopat

    Acara apresiasi budaya, yang mengapresiasikan tembang-tembang Jawa yanng sarat dengan pesan atau pitutur.

12. Sandiwara Jawa

    Sajian cerita sandiwara dengan berbahasa jawa yang dibuat dengan format rekaman.

13. Keroncong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sajian musik-musik keroncong dari seluruh grup keroncong Jawa Timur yang diputar untuk mengobati kerinduan dan memanjakan pendengar pecinta musik keroncong.

3. Obyek penelitan

Obyek dalam penelitian yang berjudul "Motivasi Pendengar Pada Program Siaran Kebudayaan Radio Pro 4 RRI Surabaya" ini terkait dengan psikologi komunikasi yaitu motif individual terkait pemilihan sajian program siar yang di siarkan oleh Pro 4 RRI Surabaya. Secara umum khalayak atau pendengar tentu mempunyai motif yang berbeda-beda yang digunaka untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan hiburan mereka pada media massa. Kegunaan media juga akan dirasa berbeda-peda bagi setiap individu pendengar.

B. Deskripsi data Penelitian

Setelah melalui tahap lapangan berupa observasi dan wawancara dengan informan, maka peneliti sampai pada tahap penyajian data. Dalam taham ini peneliti berusaha mengklasifikasikan jenis data yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana pendekatan ini berusaha memaparkan fenomena yang terjadi sebagaimana k ondisi nyata dilapangan. Kemudian jenis penelitian ini adalah kualitatif, dimana peneliti menyajikan data secara deskriptif sesuai data yang didapat.

Dalam proses penggalian data tersebut, peneliti berusaha mengumpulkan data-data sesuai fokus penelitian yang diambil yaitu motif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengar. Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, ditemukan beragam alasan antara lain:

a. Minat terhadap Program Pro 4

Kekuatan sebuah penyiaran program broadcasting radio sebagai media medium promosi sudah tidak bisa disangkal lagi di dunia komunikasi. Sebagai kajian mengenai media komunikasi massa baik radio, televisi maupun surat kabar dianggap sebagai old media atau dengan kata lain media konvensional. Di dalam media massa elektronik penyiaran radio broadcasting sudah lebih awal menyampaikannya kepada publik didalam keberadaanya di dunia maya. Broadcasting radio memiliki tiga sifat keunggulan utama yang tidak dimiliki media lainnya yaitu, daya langsung, daya tembus, daya tarik. [52]

Radio memiliki ciri khas yang bersifat santai dan tidak menuntut khalayaknya untuk memiliki kemampuan membaca atau melihat membuat radio dapat dinikmati sambil melakukan kegiatan atau aktifitas lain seperti makan, bekerja, membersihkan rumah, bahkan bisa didengarkan sambil berkendara.[53] Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suparno, salah satu pendengar setia Pro 4 RRI Surabaya yang berprofesi sebagai penjual tahu keliling. Beliau memberikan keterangan sebagai berikut:

> "Saya mendengarkan RRI itu mulai pagi mbak dari jam 6 sambil kegiatan, ya sambil berjalanpun saya mendengarkan

[52] Eva Arifin, *Teknik Konseling Media Mass,* (Yogyak arta: Graha Ilmu, 2000) hlm 102

[53] Onong Uchyana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek.* (Bandung, Mandar Maju, 1991), hlm 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> RRI, saya jualan tahu keliling itu mbak HP diprogram RRI tak pakei headset sambil berjalan sambil mendengarkan"[54]

Kebutuhan informasi dan keterbatasan waktu membuat Pak Suparno membuatnya mendengarkan radio sambil berkendara untuk menjajakkan dagangannya. Dengan menggunakan HP dan headset beliau selalu mendengarkan siaran Pro 4 disela kesibukannya berdagang. Meski bisa dibilang berbahaya karena berkendara dengan menggunakan headset, tetapi menurut Pak Surparno hal tersebut lebih di rasa efisien. Karena beliau bisa tetap mencari nafkah dan tidak ketinggalan informasi dengan mendengarkan siaran radio dari ponselnya.

Hal serupa dirasakan juga oleh pak Musakap

> "Kalau sambil nyetir itu sambil denger radio, gak pakai yang FM soalnya sinyanya susah jadi pakai yang AM. Saya itu suka denger acara keroncong, terus gending-gending, pokoknya ya ben gak ngantuk pas nyetir."[55]

Tugasnya sebagai supir truk antar kota membuatnya tidak pernah melihat televisi, tetapi dengan mendengarkan siaran yang ada di Pro 4 menjadi hiburan tersendiri baginya. Radio tidak pernah menuntut pendengarnya untuk selalu dalam keadaan fokus melihat karena hanya dengan indra pendengar audiens dapat mengikuti segala perkembangan informasi yang disiarkan lewat radio. Hal tersebut tentu sangat bermanfaat dan sangat dirasa membantu pekerja yang di tuntut untuk fokus bekerja di jalan (berkendara).

[54] Wawancara dengan Bapak Suparno dikediamannya tanggal 28 Februari 2018
[55] Wawancara dengan pak Musakap via tlp tanggal 14 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan karakteristik yang demikian menjadikan radio sebagai media paling praktis yang dapat digunakan oleh khalak di tenggah aktivitasnya sehari-hari. Radio tidak menuntut pendengarnya dapat membaca atau melihat dan harus berada dalam keadaan kondisi serius seperi sedang membaca koran atau melihat televisi, tetapi dapat didengarkan dengan melakukan kegiatan liannya.

Selain memiliki sifat yang praktis radio juga memiliki tempat yang luas dibanding media lainnya. Menurut penuturan Pak Suparno radio memiliki ruang yang lebih luas bagi khalayak untuk berpendapat dibanding televisi.

> "kalau radio itu saya bisa berinteraksi dan talkshow, bisa melaporkan situasi di sekitar kita, seperti jalan, cuaca, ada kegiatan apa gitu, sejak dulu saya mendengarkan radio mbak kalau televisi terbatas. Kalau radio itu peduli pendengar istilah kita mendengarkan, istilahe wong jowo diwongne, diajak berkomunikasi apa unek-unek kita mau disampaikan ke publik lewat radio"[56]

Bagi sebagian orang membagi informasi yang di ketahuinya adalah sebuah hal yang wajib untuk dilakukan. Seperti informasi lalu lintas, kondisi jalan, kondisi cuaca, harga bahan pangan, atau informasi lainnya. Menurut Pak Suparno radio dirasa sebagai media paling efektif dan paling tetap untuk berbagi informasi yang ada di lingkungan sekitarnya. Jika menggunakan media televisi tentu akan lama karena informasi yang diberitakan harus berupa rekaman video dan belum tentu dapat langsung diberitakan. Namun lewat interaktif di

[56] Wawancara dengan Bapak Suparno dikediamannya tanggal 28 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radio Pak Suparno dapat sewaktu-waktu bercerita tentang kondisi yang ada di sekitarnya sesuai dengan tema yang di angkat pada sesi tersebut.

Radio memiliki keunggulan utama dibanding media lainnya, yaitu daya langsung, daya tembus, dan daya tarik. Degan keunggulan demikian radio dapat langsung menerima dan menyiarkan informasi dan menembus berbagai elemen masyarakat, mulai dari kalangan atas sampai bawah.

Berbeda dengan siaran yang ada pada televisi yang bersifat satu arah, radio lebih bersifat patisipasif dimana terdapat hubungan emosional antara penyiar radio dan pendengarnya. Mudahnya hubungan interaktif antara penyiar dan pendengar melaui sekmen on air menjadikan radio lebih di rasa efektif dalam menyapaikan pendapat dan berbagi informasi dengan pendengar lainnya.

Dengan adanya sesi interaktif membuat pendengar serasa dihargai dan diperhatikan oleh radio, dengan arti lain radio tersebut hidup. Hidup ditenggah pendengar setianya dan dibuktikan dengan aktifnya pendengar mengikuti sesi interaktif. Tanpa adanya pendengar, radio juga akan mati karena meskipun memproduksi siaran tetapi radio tersebut gagal untuk menarik pendengar maupun sponsor.

Nilai lebih lainnya yang di dimiliki Pro 4 RRI Surabaya adalah menjadi radio peloror sebelum lahirnya radio-radio lain seperti sekarang ini. Dengan kata lain Pro 4 RRI Surabaya menjadi radio pertama yang lahir dan menyapa pendengar sebelum ada radio-radio swasta seperti sekarang ini. Hal ini menjadikan Pro 4 sebagai radio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama dengan siaran budaya yang dikenal oleh masyarakat. Seperti yang dijabaran oleh Bu Lies:

> "Sayakan dulu tidak mengenal radio, sebelum ada RRI belum ada pemancar-pemancar lain seperti sekarang bisa dibilang radio pertama, jadi saya mengenal radio sampai saya setua ini saya hanya mendengarkan RRI. Khususnya Pro 4 ya, apapun yang di putar di Pro 4 saya tetap mendengarkan. Ada lagu Keroncong, berita Jawa, Lontong balap, banyak pokoknya. Bahkan radio itu tidak pernah lho mati, meskipun saya kemana-mana kalau sudah mancep ya gak pernah saya matikan. Selain menjadi radio pertama, bagi saya siaran Pro 4 itu juga sebagai sarana belajar. Sayakan mantan penyiar ya dulu waktu SMA, bisa lancar ngomong itu ya karna denger siaranya Pro 4. Jadi banyak yang saya dapat dari Pro 4, ya ilmu ya teman." [57]

Ketika suatu kesukaan sudah mengena dihati, maka susah untuk memisah diri dari hal tersebut apalagi sampai meninggalkannya. Hal tersebut yang di rasakan oleh wanita yang biasa dipangil Yank Lies ini. Menurutnya Pro 4 RRI Surabaya mempunyai andil besar dalam kehidupannya. Pro 4 RRI Surabaya tidak hanya sebagai radio pertama yang dikenalnya, tetapi juga sebagai tempat belajar. Selain menjadi media infromasi dan hiburan, radio juga sebagai media belajar gratis yang dapat digunakan oleh siapa saja yang ingin menjadi penyiar.

Tidak hanya menjadi radio pertama yang dikenal oleh khalayak, Pro 4 juga mempunyai sajian program-program beragam yang dapat menjadi pilihan bagi pendengar untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan meraka. Seperti yang diungkap oleh Pak Mustar:

> "Acarane akehyo, yo onok mancong (mana suka keroncong), gending-gending, ketoprak, wayang kulit, acara ulang tahun, semua tak dengerin. Mulai pagi tet jam 5 iku yo, kan pengajian sekitar lima menit iku, terus pedesaan, meringono berita pagi

[57] Wawancara dengan Ibu Lies di kantor RRI saat acara kumpul arisan tanggal 11 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> iku, terus acara ulang tahun jam 7 iku, macem-macem acara e"[58]

Sajian program yang beragam menjadikan Pro 4 lengkap bagi telinga pendengarnya. Tidak hanya hiburan seperti musik keroncong, wayang kulit, atau gending jawa lainnya, Pro 4 juga menyajikan siaran rohani setiap pagi untuk mengawali hari pendengarnya. Selain sajian hiburan, Pro 4 juga memiliki siaran berita informasi aktual. Pro 4 berusaha menyajikan program-program siaran yang lengkap untuk pendengar setianya. Hal ini dilakukan agar menarik minat khalayak dalam mendengarkan radio dan dapat membantu pendengarnya mengikuti perkembangan informasi disela kesibukan mereka.

Pernyataan tersebut di benarkan juga oleh Bu Lilik:

> "Acaranya Pro 4 itu lengkap ada untuk hiburan, ada informasi, banyak pengetahuan yang di dapat dari daerah-daerah lain, seperti kebudayaannya. Kemudian acara pedesaan itu juga bagus, banyak informasi yang disampaikan disitu, ya seputar kesehatan, cara bercocok tanam, macam-macam tanaman herbal sampai resep masakan juga ada"[59]

Tidak hanya siaran berita lebih banyak diminati oleh kalangan pria, Pro 4 juga mempunyai program unggulan Pedesaan yang berisi banyak informasi di dalamnya. Dikemas dalam bentuk cerita drama, siaran ini menyajikan banyak informasi bagi pendengarnya, mulai dari khasiat tumbuhan sampai resep makanan. Hal ini tentu menarik bagi kebanyakan pendengar khususnya ibu rumah tangga, karena dari siaran tersebut mereka dapat mengetahui khasiat tamanan serta pengolahannya. Beliau menambahkan bahwa Pro 4 dirasa lebih efisien

[58] Wawancara dengan Bapak Mustar dikediamannya tanggal 28 Februari 2018
[59] Wawancara dengan Bu Lilik saat acara kumpul pendengar tanggal 11 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sarana media pilihan yang di gunakan disela kepadatan aktifitas pekerjaan lainnya.

> "Saya suka Pro 4 karena satu-satunya radio yang benar-benar memperhatikan berita nasional, kalau radio swastakan jarang gitu ya mbak ada selingan beritanya. Kalau di Pro 4 tiap jam ada selingan beritanya jadi gak melulu music, jadinyakan selain dengar acara kita juga bisa mengikuti berita yang ada. Jadi kita dengar radio tanpa baca koran itu sudah banyak berita yang kita tau, jadinya lebih efektiklah bisa sambil aktivitas juga."[60]

b. Kegunaan siaran Pro 4

Selain menjadi tempat interaksi antar pendengar, radio juga kerap digunakan sebagai media pelarian dan hiburan bagi pendengar ketika penat dengan aktivitas harian mereka. Seperti halnya yang di lakukan oleh Pak Sarbi:

> "Masalah on air kan mesti kelangam duwet, kulo mboten ngurus lak niku penting saget nghimbur hati, kan kangge kulo prinsip kulo niku hiburan itu satu-satunya cara untuk pikiran jadi ayem. Mboten kerno dunyane akeh trus ayem mboten, radio niki kangge hiburan cek pikiran ayem, lak enten masalah-masalah kulo santai mawon. Uang habis bisa cari lagi, tapi lak pikiran ayem angel goleke mbak."[61]

Masalah orang bahagia atau tidak adalah masalah hati. Banyak orang yang hidupnya bergelimang harta tapi belum tentu dia bahagia. Begitu juga sebaliknya, orang yang hidupnya sederhana belum tentu mereka sensara. Kebahagian bisa didapat dari mana saja, seperti yang dilakukan oleh Pak Sarbi. Meskipun hanya berprofesi sebagai pedangan bensin eceran yang belum tentu pendapatannya setiap hari tapi beliau mengaku senang jika dapat mendengarkan siaran yang ada

[60] Wawancara dengan bu Lilik di kantor RRI saat acara kumpul arisan tanggal 11 maret 2018

[61] Wawancara dengan Bapak Sarbi via telp tanggal 1 maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Pro 4 RRI Surabaya. Selain informasi yang didapat, beliau juga mendapat kebahagiaan batin dari siaran Pro 4 RRI Surabaya.

Hal serupa juga di rasakan oleh Bu Lies yang sudah sejak awal selalu menjadi pendengar setia RRI

> "Saya ini paling seneng mendengarkan acara keroncong maupun lagu-lagu campursari, ya khususnya lagu-lagu nostalgia atau oldies. Karena faktor usia, jadi saya kalau musik untuk anak muda, musik menghentak hentak itu saya kurang suka. Ya sambil jualan saya mutar radio biar gak sepi"[62]

Karna menyiarkan lagu seperti keroncong dan campursari membuat Pro 4 lebih banyak disukai dan dipilih oleh kalangan usia lanjut dalam pemilihan media mereka. Musik-musik bergenre tradisional dan berbahasa jawa lebih diminati oleh kalangan usia lanjut dari pada musik-musik pop yang banyak diperdengarkan di radio pada umumnya.

Radio menjadi alternatif yang dipilih oleh Yank Lies utntuk mengisi kekosongan waktunya dalam menunggu pembeli. Hal itu juga di lakukan oleh Pak Sarbi. Keduanya merasa dengan mendengarkan radio mereka dapat mendapat dua keuntungan sekaligus, selain menjadi tempat pelarian dari kepenatan rutinitas dan kekosongan selagi menunggu pembeli, mereka juga mendapat hiburan dari siaran Pro 4 RRI Surabaya.

Selain menjadi media untuk mendapat informasi dan hiburan siaran yang ada pada Pro 4 juga mengandung banyak pengajaran yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Seperti yang diuangkapkan oleh Rizky:

[62] Wawancara dengan Bu Lies saat acara arisan di RRI tanggal 11 maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Siaran yang sering saya dengar yaitu drama pedesaan, dimana saya bisa mengambil hikmah yang dalam diterapkan dikehidupan. Seperti ya, kan ada kisah keluarga itu bisa diambil nasehatnya juga selain informasi yang disampaikan ada nasehatnya juga. Kadang juga dengarkan manding jamuran, ketiban sampur, wayang. Sering dengar siaran Pedesaan itu karna menarik, siarannya itu dimodifikasi jadi kayak mengabungkan kisah dari dua generasi, dulu dan sekarang jadi bisa mengambil pelajaran dari itu. Bagaimana menjadi orang yang bijaksana, bagaimana orang itu dapat diperlakukan baik oleh lingkunngannya, bagaimana berbicara pada yang lebih tua, pokoknya banyak pelajaran kehidupannya. [63]

Menurutnya meskipun siaran yang ada di Pro 4 merupakan siaran budaya yang sering di bilang jadul atau ketinggalan jaman tapi terdapat selipan makna atau pesan yang di sampaikan di setiap siarannya. Tidak hanya informasi tetapi juga nilai-nilai norma kehidupan juga diajarkan dalam siaran tersebut, seperti halnya siaran pedesaan. Dalam yang berbentuk drama tersebut banyak nilai-nilai norma keluarga dan lingkungan yang disampaikan seperti menghargai sesama, membantu orang tua, dan bagaimana berbahasa dalam keseharian.

Pernyataan tersebut di dukung pula oleh Ibu Susi yang mengambil banyak pelajaraan untuk diterapkan dikesehariannya:

> "Acaranya itu berisi ilmu pengetahuan, pendidikan untuk orang tua mau dilanjutkan ke generasi mudanya gitu. Buat anak muda ya ada pesan-pesannya. Ada ilmu yang dapat di serap terutama didalam acara lontong balap itu. Soalnya macam-macam itu topiknya, acaranya juga tiap hari, temanya ganti-ganti, ya masalah masyarakat, lingkungan, keluarga, masalah pemerintahan juga ada, banyak pokoknya."[64]

Tidak hanya pada siaran pedesaan, dalam siaran Lontong Balap tenyata juga menyajikan pembahasan tentang kehidupan sehari-hari

[63] Wawancara dengan Risky di kantor kerjannya tanggal 29 maret 2018

[64] Wawancara dengan bu Susi di kantor RRI saat acara kumpul arisan tanggal 11 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pendengar. Seperti masalah kebersihan lingkungan, hubungan orang tua dan anak, hingga isu pemerintahan. Menurutnya inforrmasi tersebut merupakan tambahan wawasan dan juga pengajaran yang sangat berguna untuk pendengar Pro 4. Radio tidak berisi melulu tentang musik tetapi juga banyak berisi informasi yang sanggat bermanfaat bagi masyarakat.

c. Pro 4 sebagai media interaksi antar pendengar

Hubungan antar pendengar juga dapat terjalin dari adanya siaran on air interaktif yang di buka pada berapa program yang ada di Pro 4, seperti acara keroncong, lontong balap, manding jamuran, ketiban sampur dan lainnya. Dalam acara ini pendengar dapat bertukar salam atau berbagi informasi dengan pendengar lainnya yang berada di luar kota. Hal tersebut di lontarkan oleh Bu Susi asal Bangkalan yang aktif dalam sesi interaktif Lontong Balap:

> "Jadi kita kan dimintai pendapat, apa tanggapan pendengar, jadi misalnya topik atau isinya acara itu mengenai pendidikan untuk anak-anak, terus ditanyakan pada pendengar-pendengar yang masuk itu. Jadi ikut shareing-shareing nanti ya bisa tukar menukar pendapat, misalnya yang masuk itu 5-6 orang, dari tiap-tiap pendengar yang masuk itu lain-lain komentarnya. Bapak itu begini ibu itu masukannya begini, nanti bisa diserap kalau cocok gitu ya dipakai kalau gak cocok ya enggak"[65]

Sesi interaktif pendengar merupakan salah satu wadah yang disediakan Pro 4 dan memiliki banyak manfaat. Selain informasi keadaan sekitar, ternyata pendengar juga dapat bertukar pengalaman kehidupan mereka. Seperti pengalaman yang didapat oleh Bu Susi, menurut penuturannya selain mengenal pendengar lain yang juga

[65] Wawancara dengan Ibu susialina di kantor RRI saat acara kumpul arisan tanggal 11 maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergabung di acara Lontong Balap, beliau juga dapat mendapat contoh pengajaran kehidupan dari tukar pendapat yang disampaikan dalam acara tersebut.

Seringnya melakukan interaktif di setiap sesi program yang ada dapat melahirkan keterikatan batin secara tidak langsung antar tiap pendengar. Hubungan yang timbul menjadikan mereka tidak hanya sekedar perkumpulan pendengar, tetapi sudah seperti keluarga. Seperti yang di ungkapkan oleh Pak Suparno:

> "Kalau seseorang dikirimi salam apalagi orang itu sedang mendengarkan pasti sangat senang sekali. Jadikan kalau dulu tidak kenal terus sekarang menjadi kenal akan lebih akrab lagi, ya mempererat tali silaturrahmi, tali persaudaraan sesama pendenggar. Soalnya rekan pendengar itu sudah seperi saudara, lebih dari saudara malahan. Kadang saudara belum tentu satu minggu sekali mengabarkan, kalau salam-salam kan bisa ngabari tiap hari jadi bisa lebih akrab lebih erat hubungannya."[66]

Hubungan yang terjalin antar pendengar menjadikan rasa saling memiliki dan kekeluargaan antara satu sama lain semakin erat. Meski tidak ada hubungan darah, keterikatan antara pendengar terjalin karena adanya hubungan batin diantara mereka. Dengan seringnya melalukan interaksi dalam sesin interaktif menjadikan hubungan antar pendengar sudah seperti saudara. Pak Suparno menegaskan bahwa beliau menjadi dikenal di oleh pendengar lain lantaran seringnya masuk dalam sesi interaktif. Beliau juga bercerita bahwa kerap diundang untuk bertamu di kediaman pendengar lain.

[66] Wawancara dengan Bapak Suparno dikediamannya tanggal 28 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Radio tidak hanya menjadi tempat untuk mencarin informasi tetapi juga tempat membangun relasi antara pendengar dan penyiar serta antar pendengar yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Keberagaman ini nyatanya tidak menjadi masalah atau silang pendapat antar pendengar, tetapi jusrtu menjadi kekuatan. Karena memiliki kesukaan yang sama pada siaran Pro 4 menjadikan keberagaman itu sebagai sebuah ikatan yang memperkaya hubungan diantara pendengar.

Hal tersebut juga dirasakan oleh Ibu Rupiono:

> "Antar pendengar itu kekeluargaanya kuat mbak, bagus banget. Jadi kalau ada titip-titp salam itu jadi rame, terus lanjut di japri kontak langsung janjian kumpul keluar kemana. Pas titip salam bilang mau ke Jombang itu crew yang di Jombang, pendengar yang di Jombang itu sudah siap menanti kita. Gak hanya menyambut tok, sudah di siapin oleh-oleh juga."[67]

Hubungan antar pendengar tidak hanya sebatas interaksi yang di sediakan dalam sesi interaktif radio tetapi juga berlanjut pada kontak personal. Radio memiliki banyak keistimewaan bagi sebagain besar masyakat. Selain informasi yang bisa didapat dari radio, ternyata radio juga menjadi tempat untuk membangun relasi antar pendengar. Kehangatan tersebut sangat di rasa oleh setiap anggota paguyuban. Ketika pendengar Pro 4 asal Surabaya hendak berkunjung ke kota lain maka kedatangannya bukan lagi seperti seorang tamu melainkan seperti saudara. Suguhan dan oleh-oleh juga sudah disiapkan untuk mejamu saudara jauhnya tersebut. Karena sudah seperti saudara tidak ada lagi sekat antar pendengar.

[67] Wawancra dengan Ibu Rupiono dikediamannya tanggal 28 februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pro 4 sebagai tempat melestarikan budaya Jawa

Sesuai dengan tujuannya yang menyajikan program dengan mengedepankan nilai seni budaya tradisional, Pro 4 memberikan banyak fasilitas lebih dibanding radio lain. Yang menjadikan RRI berbeda dengan radio lain adalah adanya alat seni karawitan asli yang dapat digunakan untuk belajar para pendengar. Alat tersebut tidak hanya dikhususkan untuk program siaran tetapi pendengar juga dapat belajar langsung memaikan alat tersebut saat tidak ada proses produksi.

Tidak hanya menyediakan alat tetapi RRI juga menyediakan wadah berupa seni tayub dimana program ini diadakan setiap dua bulan sekali tepatnya di minggu kedua pada program acara Ketiban Sampur. Disini pendengar dapat langsung datang ke studio dan menari tayub bersama penari yang ada. Seperti yang dilakukan oleh Pak Banita:

> "Kalau radio lain mungkin cuma muter lagu, kalau di Pro 4 itu iso sambil belajar juga, dateng ke studio belajar tayuban pisan". [68]

Pro 4 RRI Surabaya menawarkan hal berbeda dengan radio lain, tidak hanya interaktif personal tetapi juga interaktif langsung seperti pada acara tayub. Pada acara Ketiban Sampur yang biasanya hanya menyajikan gending jawa, ketika acara tayub Pro 4 juga menghadirkan penari-penari tayub untuk menemani siapa saya yang ingin menari tayub. Dengan sistem sawer tidak hhanya karyawan tetapi pendengar juga dapat turut serta pada acara tersebut.

[68] Wawancara dengan pak Banita di Studio Pro 4 saat acara tayuban tanggal 11 april 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suguhan acara live studio tidak hanya tayuban tetapi juga banyak acara lain yang dapat dinikmati secara langsung oleh pendengar seperti ludruk, wayang kulit, dan lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Sarbi sebagai berikut:

> "kulo nggeh sering ke studio, lak enten wayang nggeh ndelok, enten ludruk ngheh ndelok, siaran keroncong nggeh ndelok, pokoke nek nganggur ngonten nggeh teng studio, nek mboten nganggur nggeh mboten". [69]

Acara live yang dapat langsung dinikmati oleh pendengar merupakan salah satu cara yang dilakukan Pro 4 ntuk menarik perhatian pendengarnya. Tujuan lain dari siaran live ini adalah sebagai salah satu cara melestarikan budaya Jawa yang kian hari berkurang peminatnya. Dengan adannya studio budaya memberikan ruang yang cukup luas dan berbeda dengan radio pada umumnya. Disini Pro 4 memberikan tempat untuk siapa saja belajar tidak hanya lewat media siaran tetapi juga praktek seperti yang dilakukan Pak Banita dan Pak Sarbi.

Siaran-siaran berbau kebudayaan ternyata tidak hanya diminati oleh kalangan usia lanjut tetapi juga menarik minat kalangan muda untuk mempelajari tetang budaya yang ada sekarang. Hal tersebut dirasakan oleh Rizky Amalia. Berikut penjelasan perempuan yang kerap dipanggil Kiki tersebut:

> "Ketika mendengarkan RRI itu bisa lebih mengembangkan pengetahuan budaya saya, kan sebelumnya saya jarang denger radio, terus pas denger RRI itu jadi suka soalnya bisa belajar budaya baru."[70]

[69] Wawancara dengan pak sarbi Via telp pada tanggal 1 maret 2018
[70] Wawancara dengan Risky di kantor kerjannya tanggal 29 maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal baru didapat dari mana saja, tak terkecuali ketika ingin mempelajari budaya lewa siaran radio. Meskipun hanya mendengarkan siaran yang ada di Pro 4, Kiki mengaku memperoleh banyak pelajaran dan informasi baru baik dari segi pelajaran budaya maupun nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Tidak hanya Kiki, Pak Mustar juga menjelaskan bahwa dari siaran Pro 4 pendengar dapat belajar bahasa Jawa. Berikut penuturannya:

> "kalau Pro 4 itu bahasanya bagus, bahasa daerah, saya setuju dengan bahasa daerah sesuai dengan programnya Pro 4 ini kan melestarikan budaya, kalau penyiarnya pakai bahasa daerah jawa gitu senang sekali saya, sama halnya mempelajari orang yang belum tau itu, kan pakai bahasa halus mbak, gak mungkin kond, aku kan gak mungkin gitu, kan mesti panjenengan, sampean, kan minimal begitu tata kramanya."[71]

Meski kerap menggunakan bahasa khas Surabaya identik kasar, namun untuk siaran berita yang ada tentu bahasa yang digunakan adalah bahawa Jawa yang halus bahasa krama yang sopan dan menghargai pendengarnya. Bahasa baku yang digunakan penyiar dapat menjadi pengajaran untuk setiap pendengar radio. Tidak hanya teknik membaca seperti yang dipelajari oleh Bu Lies, pendengar juga dapat belajar bahasa Jawa dari siaran tersebut.

Penggunaan bahasa Jawa nyatanya juga menjadi media belajar bagi Bu Susi, pendengar asal Bangkalan yang banyak belajar bahasa jawa dari siaran Pro 4.

> "Meskipun saya orang madura tapi suka dengan siaran Pro 4 dik, ya kadang juga gak ngerti ngomong apa tapi ya belajar sedikit-sedikit. Pas kumpul gitu juga kan teman-teman pakai

[71] Wawancara dengan Bapak Mustar dikediamannya tanggal 28 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bahasa Jawa, ya bahasa Surabaya, saya ya sambil belajar juga"[72]

Karena siaran yang bersifat nasional membuat pendengar Pro 4 tidak hanya berasal dari Surabaya tetapi juga sampai ke pulau sebrang. Jika yang mendengarkan orang Gresik, Lamongan dan Mojokerto tentu mereka akan dengan mudah mengerti jika penyiar menggunakan bahasa Jawa. Akan lain cerita jika yang mendengarkan orang Madura, tentu bahasa Jawa terasa sedikit asing bagi mereka. Dengan adanya siaran yang menggunakan bahasa Jawa ini tentu akan menjadi media belajar bagi siapa saja yang mendengarkan Pro 4 RRI Surabaya.

[72] Wawancara dengan Ibu susialina di kantor RRI saat acara kumpul arisan tanggal 11 maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfungsi menjabarkan realitas yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan muncul berbagai macam kategori yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya. Pada pelaporannya data sengaja dibagi menjadi beberapa kategori untuk mempermudah dalam membacanya dan di analisis pada bab ini. Dari beberapa kategori tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi alasan timbulnya motif pendengar Pro 4 RRI Surabaya, yaitu:

1. Minat Akan Keragaman Bentuk Budaya Dalam Sajian Pro 4

Dari data yang telah terkupul dalam penelitian ini menunjukkan radio memiliki ruang yang lebih besar dibanding media lain dalam menarik minat audiens. Pro 4 dengan segala karakteristiknya telah mampu menarik minat sebagai besar responden untuk menjadi pendengar setianya. Sebagai radio budaya Pro 4 menarik minat pendengarnya dengan sajian hiburan dan informasi yang dikemas sedemikian rupa dalam program-program unggulan seperti keroncong dan lontong balap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesawat radio yang kecil dan harganya yang relatif murah dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan bagi masyarakat. Radio memiliki ciri khas yang bersifat santai dan tidak menuntut khalayaknya untuk memiliki kemampuan membaca atau melihat membuat radio dapat dinikmati sambil melakukan kegiatan atau aktifitas lain seperti makan, bekerja, membersihkan rumah, bahkan bisa didengarkan sambil berkendara.[73] Hanya dengan indra pendengar audiens dapat mengikuti segala perkembangan informasi yang disiarkan lewat radio. Indra pendengar berupa telinga membantu seseorang menerima beragam informasi, bahkan ketika indra penglihatan menghadapi masalah maka kita sering kali lebih mengandalkan pendengaran daripada penglihatan.[74]

Dengan karakteristik radio yang bersifat santai menjadikannya sebagai media informasi paling praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Radio juga bersifat partisipatif dimana terdapat hubungan emosional antara penyiar radio dan pendengarnya. Mudahnya hubungan interaktif antara penyiar dan pendengar melalui sekmen interaktif pada saat on air menjadikan radio lebih dirasa efektif dalam menyapaikan pendapat dan berbagi informasi dengan pendengar lainnya.

Selain karakteristik radio yang prakatis, sajian program yang ditawarkan oleh Pro 4 juga menjadi salah satu daya tarik yang

[73] Onong uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1991). Hlm 75

[74] Herdiyan Maulana & Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta: Akademia Permata), hlm 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan minat pendengar tetap setia mendengarkan Pro 4. Pro 4 di rasa lengkap oleh para pendengarnya karena tidak hanya menyajikan siarana berita informasi tetapi juga menghadirkan suguhan musik dan budaya Jawa bagi pendengarnya. Sajian acara yang beragam menjadikan Pro 4 sebagai media yang praktis, efektif, dan lengkap bagi pendengar untuk memenuhi kebutuhan pemilihan media massa mereka.

Keragaman program segaja di rancang untuk melengkapi kebutuhan pendengar akan sajian informasi dan hiburan mereka. Pro 4 berusaha menjadi stasiun radio yang dapat memenuhi kebutuhan pendengarnya dengan mengambungkan sajian program berita dan hiburan yang dikemas dengan guyonan khas Suroboyoan. Acara budaya dan siaran yang mengusung nilai budaya seperti penggunaan bahasa Jawa sanggat digemari oleh pendengar setianya yang mayoritas berusia diatas 40 tahun.

Siaran Pro 4 yang sebagian besar merupakan sajian program budaya sangat digemari oleh pendengarnya yang berusia lanjut. Menurut mereka Pro 4 berbeda dengan stasiun radio lainnya karena disini mereka dapat langsung ikut dalam program yang di siarakan, seperti pada acara tayuban. Selain menyedikan tempat bagi para pendengarnya yang ingin langsung datang ke studio, Pro 4 juga menyediakan siaran interaktif bagi para pendengar untuk dapat bergabung via telfon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya tayuban dan telfon interaktif, adanya alat distudi produksi juga dapat dimanfaatkan oleh pendengar untuk belajar kesenian Jawa seperti karawitan atau *nembang*. Jika tidak dalam keadaan produksi, alat tersebut dapat digunakan untuk pendengar yang ingin belajar kesenian Jawa.

2. Memunculkan Program Yang Menyatukan Silaturrahmi

Disini radio tidak hanya berfungsi sebagai media informasi tetapi juga tempat atau media yang digunakan untuk dapat membangun relasi antara pendengar dan penyiar serta hubungan diantar pendengar yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Berbeda dengan televisi atau surat kabar yang bersifat satu arah, radio lebih memiliki ruang lebih yang besar untuk menjalin hubungan antar tiap pendengar (audiens).

Terjalinnya hubungan antar pendengar dimulai dari seringnya mengikuti sesi interaktif yang dibuka pada beberapa program seperi lontong balap atau acara keroncong (Mancong). Dari keikut sertaanya dalam sesi interaktif tersebut, menjadikan hubungan yang terjalin diantara pendengar berubah menjadi hubungan personal yang membuat mereka lebih intens. Dari kedekatan tersebut mereka membuat sebuah perkumpulan dimana tidak hanya berjumpa via suara tapi bisa langsung mengadakan sebuah pertemuan untuk lebih mengenal satu sam lain.

Kemudian dari kedekatan tersebut berdirilah paguyuban pecinta Pro 4 RRI Surabaya. Paguyuban ini berdiri atas inisiatif kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengar RRI secara umum, kemudian pecinta Pro 4 membuat sebuah paguyuban tersendiri dengan nama paguyuban pecinta Pro 4 RRI Surabaya dimana anggotanya adalah pendengar setia Pro 4 RRI Surabaya. Karena keingin satu sama lain untuk terus menjalin silaturahmi dengan setiap anggota maka dibuatlah arisan paguyuban Pro 4 yang lebih banyak diikuti oleh pendengar dari kota Surabaya. Meskipun lebih banyak anggota dari Surabaya tetapi nyatanya ada juga anggota arisan yang berasal dari Bangkalan, Gresik, Lamongan dan Mojokerto. Acara arisan paguyuban ini dilaksanan di Pro 4 RRI Surabaya pada minggu kedua setiap bulannya.

Untuk tetap menjalin silaturahmi dengan pendengar antar kota tidak jarang mereka mengadakan pertemuan pada saat-saat tertentu seperti hari ulang tahun RRI atau ulang tahun paguyuban. Dalam pertemuan tersebut tidak nampak seperti perkenalan orang baru, tetepi sudah seperti sebuah kumpul keluarga. Kebutuhan tamu pun juga sudah disediakan dan dijamin oleh panitia dengan biaya yang diambil dari iuran anggota.

Tidak hanya saat bahagia atau acara ulang tahun, kedekatan diantara pendengar juga nampak saat salah satu diantara pendengar ada yang kesusahan. Seperti ketika ada keluarga atau anggota paguyuban ada yang sakit atau meninggal dunia, dengan segera anggota yang lain datang untuk memberikan dorongan sosial bagi anggota yang kesusahan tersebut. Rasa empati dan simpati antar pendengar terbentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kedekatan yang dibangun di paguyuban dan memunculkan rasa kekeluargaan yang diantara mereka.

3. Radio Sebagai Media Belajar Seni Tradisional

Sesuai dengan tujuannya dalam melestarikan budaya, Pro 4 lebih banyak memberikan sajian-sajian program bertema seni tradisional Jawa yang dapat menambah wawasan baru bagi pendengarnya. Dengan sajian tersebut pendengar dapat secara langsung mempelajari budaya Jawa melalui program siar seperti wayang kulit, keroncong, ludruk, atau program acara seni lainnya.

Menurut pernyataan sebagian informan, mereka bisa dengan mudah mempelajari budaya Jawa dari siaran yang ada di Pro 4. Seperti contoh Bu Susi, beliau merupakan pendengar aktif yang berasal dari Pulau Madura. Awalnya beliau merasa kesulitan dengan bahasa yang digunakan oleh penyiar karena menggunakan bahasa Jawa. Karena senang dengan sajian berupa lagu dan sesi interaktif yang ada di Pro 4 lama kelamaan beliau mengerti apa yang di sampaikan oleh penyiar. Secara tidak langsung dengan mendengarkan siaran yang ada di Pro 4 menbuat Bu Susi yang berasal dari Madura tersebut paham dengan bahasa Jawa. Bahasa yang disampaikan penyiar juga merupakan bahasa Krama Inggil atau biasa dikenal dengan bahasa yang halus dan sopan. Dengan menggunakan guyonan khas Suroboyoan, penyiar tetap membawakan acara dengan mengedepankan penggunaan bahasa yang halus dan sopan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain sajian bahasa yang dapat di pelajari pendengar, ternyata Pro 4 juga menyediakan wadah untuk pendengar yang ingin belajar seni budaya Jawa secara langsung. Misalnya ada pendengar yang ingin belajar bagaimana penggunaan alat seni seperti gong, bonang atau sitar, pendengar hanya perlu datang ke studio dan dapat mempelajarinya secara langsung. Hal tersebut dapat dilakukan ketika studio karawitan tidak melakukan proses produksi untuk siaran.

Pelajaran seni lain yang dapat dipelajari dari Pro 4 adalah seni tayub yang diadakan setiap satu bulan sekali pada minggu kedua. Pendengar dapat langsung datang ke studio dan menari tayub bersama dengan penari yang ada. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara menarik minat para pendengar dan sekaligus pelestari budaya kesenian Jawa Timur yang sudah mulai memudar.

B. Konfirmasi antara temuan dengan teori

Berangkat dari hasil temuan penelitian dilapangan mengenai motif pendengar pada program kebudayaan Radio Pro 4 RRI Surabaya mengenai program yang menjadi pilihan pendengar menunjukkan adanya relevansi dari temuan dengan dasar teori yang dipakai yaitu *uses and gratifications.*

Dalam teori *uses and gratification* dijelaskan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media. Audiens berusaha mencari sumber media terbaik bagi mereka untuk memenuhi kebutuhannya.[75] Teori ini merupakan kebalikan dari teori

[75] Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si, *Komunikasi Massa,* (Jakarta; PT Grasindo, 2016), hal 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peluru atau jarum hipodermik dimana teori peluru menjadikan media sebagai sumber yang dianggap sanggat aktif dan *powerfull* sedangkan audiens pasif.

Asumsi dasar dari teori *uses and gratification* menganggap audiens sebagai pemain aktif dan bukan penerima pasif atas apa yang disisarkan media. Audiens dapat memilih dan menentukan isi program sesuai kebutuhan mereka. Dalam proses komunikasi massa, media terus bersaing untuk menarik minat audiens agar dapat dipilih menjadi media yang digunakan dalam memuaskan kebutuhan psikologi khalayak.

Setiap orang memiliki tujuan yang berbeda dalam melakukan suatu kegiatan, termasuk pemilihan konsumsi media. Audiens tidak langsung mengkonsumsi semua media untuk memenuhi kebutuhannya, mereka tentu akan meganalisa setiap informasi dan media yang digunakan.

Jika teori uses and gratification dikaitkan dengan realitas yang ada dalam penelitian maka akan didapatin kenyataan sebagai berikut:

1. Radio sebagai alternatif pilihan media

   Dari sekian banyak media berupa surat kabar, majalah, televisi, hingga media baru berupa internet tidak serta merta menggeser kecintaan khalayak pada radio. Pesawat radio yang berukuran kecil dan harganya yang relatif murah menjadi keunungan tersendiri bagi media massa ini. Untuk dapat menikmati siaran radio yang berisi hiburan dan pengajaran, audiens hanya perlu menggunakan indera pendenggarannya saja dan dapat dilakukan sambil makan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minum, tidur-tiduran atau sambil bekerja.[76] Hal ini menjadikan radio sebagai media paling efektif yang dapat digunakan khalayak untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan mereka.

Dengan kecangihan teknologi modern sekarang, radio dapat dinikmati dimana saja dan ada dalam telepon genggam. Untuk dapat menikmati radio sekarang tidak perlu membawa pesawat radio khusus tetapi hanya dengan menggunakan telepon genggam audiens sudah bisa mendenggarkan siaran radio.

Berbeda dengan surat kabar atau televisi radio hanya memerlukan indera pendengar untuk dapat menikmatinya. Ketika seseorang mencari informasi lewat surat kabar, maka utamanya hanya bisa dilakukan dalam kondisi duduk dan membacanya secara langsung. Tidak berbeda dengan surat kabar, televisipun juga memerlukan indera penglihat ketika menikmatinya. Namun karena harganya yang relatif mahal menjadikan televisi sebagai media yang tergolong mewah untuk kalangan bawah

Radio yang memiliki ciri berupa suara yang mempermudah audiens untuk menikmati sajian informasi dan berita secara santai. Radio juga dapat dinikmati dalam kondisi bekerja, berkendara, atau aktivitas yang lainnya. Hal inilah yang menjadikan radio masih memenangkan hati sebagain besar masyarakat dalam pemilihan media meraka.

[76] Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*. (Bandung : Mandar Maju, 1991). Hlm. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pro 4 sebagai stasiun radio pemenuh kebutuhan khalayak

(1) Kebutuhan kognitif, pendengar dapat memenuhi kebutuhan kognitif mereka dengan sajian program-program berita yang di siarkan oleh Pro 4. Dikemas dengan bahasa daerah membuat berita yang di sampaikan mudah untuk dimengeri pendengarnya.

(2) Kebutuhan afektif, dalam penerapannya Pro 4 selalu menyediakan ruang berupa sesi interaktif yang memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk bergabung dalam program tersebut. Bagi setiap orang bergabung dalam sesi interaktif merupakan suatu kebahagiaan tersendiri yang mereka dapat. Mereka dapat membagi berbagai informasi sesuai dengan topik yang sedang diperbincangkan.

(3) Kebutuhan integrasi personal, dengan mengikuti sesi interaktif pendengar akan mendapatkan nama yang artinya akan dikenal oleh pendengar lain. Secara tidak langsung status individu orang tersebut akan diakui oleh pendengar lainnya karena dianggap aktif di media.

(4) Kebutuhan integrasi sosial, hubungan relasi yang terjalin antar pendengar juga didapat dari hubunngan interaktif yang dilakukan di siaran radio, seperti halnya titip salam. Seringnya melakukan sesi interaktif di radio akan memunculkan hubungan relasi antara pendengar dan penyiar. Tidak selesai sampai disitu, interaktif pendengar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada akhirnya dapat memunculkan sebuah kelompok yang berisi kumpulan pendengar yang mana akan membentuk sebuah ikatan batin diantara para anggotanya.

(5) Pelepas ketegangan atau pelarian, radio menjadi media pelarian sebagian pendengarnya untuk melepaskan diri dari tekanan-tekanan rutinitas yang dihadapinya. Sajian musik, informasi berita, dan siaran lansung secara *on air* hendaknya dapat menjadi obat tersendiri bagi sebagian orang dalam mengurangi tekanan yang mereka hadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program acara siaran yang ada di Pro 4 RRI Surabaya khususnya pada siaran budaya masih menjadi salah satu siaran yang dinanti oleh para pendengar setianya. RRI sebagai radio pelopor di Indonesia menjadi contoh untuk radio-radio swasta yang ada sekarang. RRI Surabaya dibagi menjadi 3 Programa utama yaitu, Pro 1, Pro 2 dan Pro 4. Sebagai pusat siaran kebudayaan Indonesia, Pro 4 Surabaya berusaha menyajikan sajian program kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya Jawa Timur. Dengan terus melakukan pembaruan dan keberagaman program Pro 4 berusaha memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan untuk para pendengarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan tema motif pendengar pada media menunjukkan adanya kaitan antara kegunaan dan kepuasan pendengar terhadap sajian progam yang di tawarkan oleh Pro 4 Surabaya. Hasil penelitian tersebut menjelaskan rumusan masalah penelitiaan dimana motif pendengar siaran kebudayaan Pro 4 didasari oleh beberapa hal antara lain:

1. Radio sebagai alternatif pilihan media

   Pesawat radio yang kecil dan harganya yang relatif murah dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan bagi masyarakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain itu sifatnya santai membuat radio dapat dinikmati sambil melakukan kegiatan atau aktifitas lain seperti makan, bekerja, membersihkan rumah, bahkan bisa didengarkan sambil berkendara. Radio juga bersifat partisipatif dimana terdapat hubungan emosional antara penyiar radio dan pendengarnya. Hal ini membuat radio lebih banyak diminati oleh khalayak khususnya pendengar usia lanjut.

2. Memenuhi motif kebutuhan kognitif dan afektif pendengar dengan ragam sajian program yang disiarkan. Tidak hanya informasi berita tetapi juga menyediakan siaran hiburan yang interaktif bagi para pendengarnya.
3. Motif relasi atau hubungan, hal ini terjalin dari hubunngan seringnya melakukan siaran interaktif yang disediakan oleh acara di Pro 4 RRI Surabaya, seperti titip salam atau request lagu. Seringnya melakukan sesi interaktif di radio akan melahirkan ikatan batin secara tidak langsung antar pendengar. Dari ketidak tahuan antar pendengar kemudian menjadi kenal dan membentuk sebuah paguyuban sebagai rumah atau tempat berkomunikasi dan bertemu secara langsung.
4. Motif pelarian, radio menjadi media pelarian bagi sebagian besar pendengar untuk melepaskan diri dari tekanan yang dihadapinya. Mulai dari sajian musik, informasi, bahkan siaran lansung secara *on air* yang dapat dinikmati oleh pendengar
5. Sebagai tembat belajar seni tradisional secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang sudah di paparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan

1. Bagi masyarakat, dapat menikmati program bernuansa budaya dengan mudah dari program siaran kebudayaan Pro 4, selain itu masyarakat juga akan ikut menjaga eksistendi budaya melaui program-program yang disajikan oleh Pro 4 RRI Surabaya.
2. Bagi media, diharapkan dapat menjadi acuan program acara yang menarik untuk kedepannya dengan terus memperkenalkan budaya dari seluruh Indonesia. Dengan demikian pengetahuan masyarakat akan keanekaragaman budaya Indonesia akan semakin bertambah.
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang studi ilmu komunikasi. Penelitian ini diharap mampu menjadi referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa serta semangat dalam mengerjakan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

H.A Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendi, Onong Uchyana. 1991. *Radio Siaran Teori dan Praktek.* Bandung, Mandar Maju.

J. Setiadi, Nugroho. 2013. *Perilaku Konsumen cet ke-5*. Jakarta: Kencana Prenada Meida Gruop Cet-5

Koencoroningrat. 1981. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group

Kriyantoro, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Lull, James 1997. *Media, Komunikasi dan Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Maulana, Herdiyan dan Gumgum Gumelar. 2013 *Psikologi komunikasi dan persuasi* Jakarta: Akademia Permata

McQuali, Dennis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga

Mille, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif, terj, Tjeptjep Rohendi Rohedi*. Jakarta: UI Pers.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. 32.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Morrisan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi mengelola Radio & Televisi, Cet. 3*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup

Nurdin, Ali dkk, 2013 *Pengantar Ilmu Komunikasi,* Surabaya, IAIN SA Press

Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumiaksara.

Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian, Cet. IV*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pres

Nuryanto, Dwi. 2012. *Profile & Networking Radio*. Jakarta: Broadcast Magz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riswandi, 2013. *Psikologi Komunikasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Sujanto, Agus. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara

Syamsul, Asep dan M. Romli. 2009. *Dasar-dasar Siaran Radio.* Bandung: Nuansa

Rachmad, Jalaludin. 2008. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Syamsul, Asep, Romli. 2009. *Dasar-dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id